

**IMPLEMENTASI METODE WAFI
DALAM MENGENALKAN HURUF HIJAIYAH
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL TANGGUL
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**IMPLEMENTASI METODE WFA
DALAM MENGENALKAN HURUF HIJAIYAH
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL TANGGUL
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :
Imelina Sururi Dzauqi
NIM : 212101050023

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**IMPLEMENTASI METODE WFA
DALAM MENGENALKAN HURUF HIJAIYAH
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL TANGGUL
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Yuli Indarti, S.Km., M.Kes
NIP.196907101993032006

**IMPLEMENTASI METODE WAFI
DALAM MENGENALKAN HURUF HIJAIYAH
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL TANGGUL
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Selasa
Tanggal : 24 Juni 2025

Ketua


Dr Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016

Sekretaris


Riyas Rahmawati, M.Pd
NIP. 198712222019032005

Tim Penguji

Anggota :

1. Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I
2. Yuli Indarti, S.Km., M.Kes

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan, kelancaran, dan keberkahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan segenap rasa cinta dan kasih penulis persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, terkasih dan tersayang abah Iqbal Amali M.Pd.i dan ibu Uswatun Hasanah yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta doa yang tidak ada putusnya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai, semoga rahmat Allah SWT selalu mengiringi kehidupan yang barokah, senantiasa diberikan kesehatan dan panjang umur.
2. Kedua kakakku, Ibnu Jihad Al-Adzim S.Pd dan Zuhrotul Mustafidah S.Pd yang senantiasa memberikan arahan dan dukungan dalam menyusun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KAMPUS 1
KAMPUS HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Imelina Sururi Dzauqi, 2025: *Implementasi Metode Wafa Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul Kabupaten Jember.*

Kata Kunci: implementasi metode wafa, huruf hijaiyah

Pengenalan huruf hijaiyah merupakan fondasi penting dalam pendidikan islam, khususnya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, namun metode pengajaran tradisional seringkali dirasa kurang efektif dan monoton bagi peserta didik. Berdasarkan pengalaman dan temuan peneliti, dalam belajar mengenal huruf hijaiyah anak mudah bosan dalam mempelajarinya. Penelitian ini bertujuan untuk menyoroti pentingnya penggunaan metode wafa sebagai alternatif inovatif dalam mengenalkan huruf hijaiyah. Pendekatan metode ini menekankan pada aspek visual, audio dan kinestetik, diyakini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana pembelajaran metode wafa dalam mengenalkan huruf hijaiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul? 2) Bagaimana respon anak terhadap metode wafa dalam mengenalkan huruf hijaiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul?

Tujuan penelitian ini 1) untuk mengetahui bagaimana definisi pembelajaran metode wafa dalam mengenalkan huruf hijaiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul. 2) untuk mengetahui bagaimana respon anak terhadap metode wafa dalam mengenalkan huruf hijaiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dan menggunakan keabsahan data dengan 2 jenis triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) implementasi metode Wafa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul menggunakan pembelajaran 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian dan Penutupan). P1 yakni pembukaan guru melakukan pembuka dengan salam dilanjutkan menanyakan kabar dan murojaah hafalan surat-surat pendek, selanjutnya yaitu P2 pengalaman, dengan cara memberi pertanyaan tentang huruf hijaiyah, selanjutnya yakni P3 pengajaran, pengajaran pengenalan huruf hijaiyah dengan teknik baca tiru dan simak privat dengan media buku tilawah wafa dan media banner, setelah P3 adapun P4 yakni penilaian yang dilakukan guru dengan mencatat perkembangan membaca murid di buku prestasi masing-masing siswa, dan P5 yakni Penutup guru melakukan penutup dengan pengulangan materi, guru memberi pujian dan memberi pesan terhadap murid. 2) Adanya respon kognitif dilihat adanya anak mudah mengenal huruf dengan gambar dan kata-kata yang mudah di ingat

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian ini.
3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan PI dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam mengerjakan tugas akhir.
4. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I. selaku Koordinasi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Ibu Riyas Rahmawati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Ibu Yuli Indarti, S.KM., M.Kes. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan dan memberi izin dalam melakukan penelitian dan banyak meluangkan waktu dan pikiran dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Ibu Fatrikah, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul

yang senantiasa memberi arahan dan membantu proses selama penelitian.

8. Kepada teman seperjuangan di bangku kuliah, Alifatur Rizkiyana, Arina Khikmatul Maula, Alfiera Talita Rahma, Kiki Agustina Rohani, Lanti Erdayana, Manda Sandryka dan Mundi Tingalingtyas, terimakasih telah menemani dan saling support dimasa perkuliahan.
9. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat beberapa kesalahan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi terciptanya skripsi yang sempurna. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

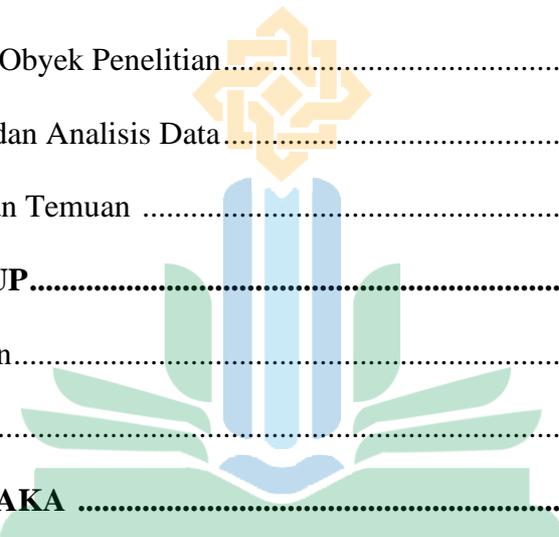
Jember, 26 Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	31

C. Subjek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Analisis Data	34
F. Keabsahan Data	37
G. Tahap-tahap Penelitian	38
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	39
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	39
B. Penyajian dan Analisis Data.....	41
C. Pembahasan Temuan	49
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

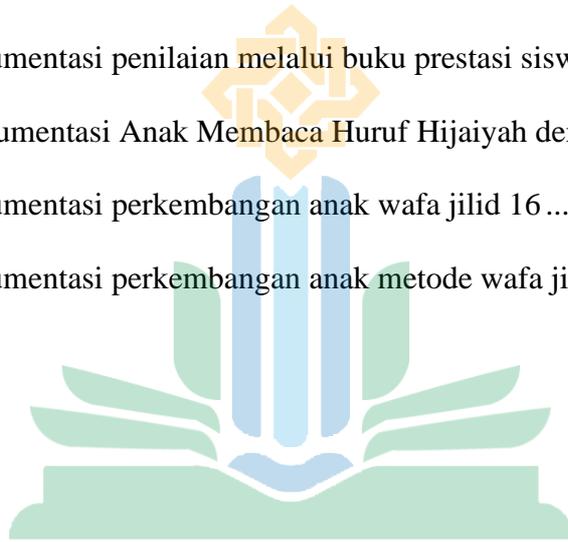
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Huruf Hijaiyah	8
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang	13
Tabel 2.2 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini menurut Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 3331 Tahun 2021	35
Tabel 4.1 Visi, Misi, Tujuan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul.....	40
Tabel 4.2 Respon Kognitif	51
Tabel 4.3 Temuan Penelitian	56


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dokumentasi Kegiatan P1 dan dilanjutkan dengan kegiatan P2	43
Gambar 4.2 Menulis Huruf Hijaiyah	45
Gambar 4.3 Membaca Secara Privat.....	45
Gambar 4.4 Dokumentasi Media Banner.....	47
Gambar 4.5 Buku Tilawah Wafa 1-5	47
Gambar 4.6 dokumentasi penilaian melalui buku prestasi siswa	48
Gambar 4.7 Dokumentasi Anak Membaca Huruf Hijaiyah dengan Semangat	53
Gambar 4.8 dokumentasi perkembangan anak wafa jilid 16.....	56
Gambar 4.9 dokumentasi perkembangan anak metode wafa jilid 2	56



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak merupakan anugerah yang dititipkan oleh Allah kepada setiap orang tua. Orang tua sebagai wali Allah di muka bumi ini bertanggung jawab untuk mendidik dan mencintai anak dengan sepenuh hati. Allah SWT memberikan cerminan dalam mendidik anak Sebagaimana terdapat dalam HR.Bukhari

كُلُّمَوْلُودِي وُلِدَ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبٌ وَاهِيٌ هُوَ دَانُو أَوْ يُمَجِّسَانِي أَوْ يَنْصِرَان

Artinya: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Kemudian kedua orang tuanya lah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya ?"HR.Bukhari".¹

Hadis ini menegaskan betapa pentingnya pendidikan agama sejak dini. Orang tua harus memberikan contoh yang baik dan mengajarkan agama kepada anak-anak mereka dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Hadis tentang fitrah ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya peran orang tua dalam membentuk agama anak. Dengan memberikan pendidikan agama yang baik sejak dini, orang tua dapat membantu anak-anak mereka tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagaimana telah dituliskan dalam UU nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang

¹ Rendika Parinduri et al., “ تريره بيا نع نحمرلا دبع نب قملس بيا نع ير هولانع بنذ بيا نبا انئح مدأ انئح “ , n.d. ,” هلوبأف ترطفلا نلع دلوي دولوم لك ملس و هيلع الله نلص بينلا لاق : لاق هنع الله يضر

dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan masa emas yang disebut dengan kata *golden age*, yang harus mendapatkan pendidikan yang baik dan mampu mengembangkan kemampuan perkembangan anak. Anak usia dini sangat dibutuhkan stimulus yang benar dan sesuai dengan umurnya. Dalam proses stimulus anak usia dini memilikistandart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini yang sering disebut dengan STTPA.

Dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, tentang Standar Tingkat Lima Pencapaian Perkembangan Anak. STPPA merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi perkembangan anak. STPPA ini mencakup beberapa aspek yaitu aspek nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Dari salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah aspek perkembangan kognitif.² Kondisi ideal perkembangan aspek kognitif kelompok usia 5-6 tahun sesuai standar nasional dirumuskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.137 tahun 2014 menyebutkan bahwa perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun adalah mengenal huruf vokal dan konsonannya. Maka untuk anak usia 5-6 tahun dapat mengenal huruf hijaiyah beserta harakatnya.

Membaca dan menulis merupakan bagian dari belajar bahasa. Untuk bisa membaca dan menulis, anakperlu mengenal beberapa kata dan beranjak

² Menteri Pendidikan, D A N Kebudayaan, and Republik Indonesia, 2014.

memahami kalimat. Dengan membaca anak juga semakin banyak menambah kosakata. Anak dapat belajar bahasa melalui membaca buku, hal ini dilakukan untuk mengajarkan anak tentang bunyi bahasa.³

Periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia adalah diusia dini. Banyak fakta yang ditemukan memberikan penjelasan yaitu periode keemasan atau disebut dengan *golden ege* semua perkembangan yang ada pada diri anak berkembang paling cepat. Disisi lain anak usia dini ada pada masa darurat, dimana tidak bisa mengulang dimasa yang akan datang.⁴ Maka dari itu kita sebagai calon pendidik membangun fondasi iman yang kuat dan mengajarkan Al- Qur'an dan pendidikan agama sejak kecil.

Pendidikan agama terutama mengenal huruf hijaiyah yang merupakan dasar-dasar untuk membaca Al-Qur'an menjadi salah satu hal penting yang harus dikenalkan kepada anak-anak sejak dini. Perlunya penanaman agama sejak dini karena anak merupakan tambang emas bagi keluarga yang nantinya bisa di didik menjadi generasi penerus yang faqih. Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang membaca huruf hijaiyah, supaya anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, lancar dan tidak mempunyai hambatan dalam membaca Al-Qur'an.⁵ Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an

³ Drs.H. Mahrus, M.Pd.i, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (IAIN Jember Press) 19, <https://digilib.uinkhas.ac.id/22789/1/Pendidikan%20Karakter%20Anak%20Usia%20Dini.pdf>

⁴ D Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Prenada Media, 2016), <https://books.google.co.id/books?id=qQRBDwAAQBAJ>.https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan_Anak_Usia_Dini.html?hl=id&id=qQRBDwAAQBAJ&redir_esc=y

⁵ Mahmud Muhammad Al-Jauhari et al., *Membangun Keluarga Qur'ani: Panduan Untuk Wanita Muslimah* (Arnzah, 2005).

ialah tugas sebagai pendidik tugas awal dari mengenalkan Al-Qur'an ialah mengenalkan huruf hijaiyah dengan cara yang menyenangkan.

Menurut Mauliyah tahap pertama belajar membaca dan menulis adalah mengenal huruf-huruf hijaiyyah, berbeda dengan belajar manggambar atau mewarnai, belajar mengenal huruf hijaiyyah dan membutuhkan daya ingat yang kuat.

Respon anak terhadap metode pembelajaran huruf hijaiyah dapat bervariasi, mulai dari rasa ingin tahu dan partisipasi aktif hingga kebosanan. Faktor-faktor seperti metode pembelajaran yang digunakan, lingkungan belajar, dukungan orang tua dan guru, serta motivasi internal anak dapat mempengaruhi respon mereka. Pemahaman yang mendalam mengenai respons anak dalam mempelajari huruf hijaiyah menjadi penting bagi pendidik dan orang tua dengan memahami bagaimana anak berinteraksi dan merespons berbagai metode pembelajaran.

Menurut Anita Zulkaida penggunaan metode yang hanya digunakan dalam satu gaya belajar, terutama atau bersifat auditori, tentunya dapat menyebabkan kesimpangan dalam menstimulasi otak anak. Hal ini dapat menghasilkan belajar yang kurang optimal. Beberapa problem tersebut dapat menyebabkan pembelajaran Al-Qur'an sangat membosankan bagi anak-anak sehingga sulit diterima dan mudah hilang dari ingatannya.

Atas dasar inilah kemudian berkembang pula metode baru dalam pembelajaran al-qur'an yang disebut dengan metode wafa. Metode ini ialah mengenalkan huruf hijaiyah dengan cara yang menyenangkan dan dapat di ingat. Selain dikenal dengan pembelajaran yang komprehensif dan

menyenangkan, metode ini dikenal sebagai salah satu metode yang fokus dalam pembelajaran al-qur'an yang integral. Sejak usia dini, anak-anak tidak hanya membaca al-qur'an, mengenal huruf, melafalkan, tapi juga diberikan wawasan islami dalam bentuk ilustrasi cerita menarik sebagai bagian dari penumbuhan akhlak mulia dalam pembelajaran al-qur'an. Serta menyajikan metodenya dengan pendekatan pembelajaran sehari-hari yang sama dengan bahasa indonesia sehingga pada tahap ini anak lebih mudah dalam belajar Al-Qur'an.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi bahwasanya metode wafa yang diajarkan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal dapat mudah dipahami dan di ingat anak dalam mengenal huruf hijaiyah. Selain itu anak merasa tidak bosan dalam belajar mengenal huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas A yakni Ibu Nur Imamah, S.Pd bahwasannya dengan menggunakan metode wafa dalam belajar mengenal huruf hijaiyah, anak dapat cepat mengenal huruf dengan bantuan gambar yang telah disajikan di buku tilawah wafa. Dari hasil wawancara diatas pandangan peneliti bahwasannya peserta didik kurang efektif jika menghafalkan saja.

Alasan peneliti memilih TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul merupakan salah satu pendidikan taman kanak-kanak yang sudah menerapkan belajar Al-Qur'an dengan berawal mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan metode wafa. Berdasarkan kasus di lapangan bahwa peneliti pernah mengajar anak usia dini tentang huruf hijaiyah dengan belajar menggunakan metode lain akan tetapi, anak tersebut sulit memahami dan sering lupa meskipun dalam

proses pembelajaran secara beberapa pertemuan dan dilakukan secara berulang-ulang mereka merasa bosan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik membahas lebih lanjut mengenai **“Implementasi Metode Wafa dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul Kabupaten Jember”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka disimpulkan bahwa fokus masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pembelajaran metode wafa dalam pengenalan huruf hijaiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul?
2. Bagaimana respon anak terhadap metode wafa dalam mengenalkan huruf hijaiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Berdasarkan fokus penelitian tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana definisi pembelajaran metode wafa dalam mengenal huruf hijaiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul
2. Untuk mengetahui respon anak terhadap metode wafa dalam pengenalan huruf hijaiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini bisa sebagai tambahan landasan ilmu mengenai pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode wafa

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai calon pendidik, menjadi sebuah pengalaman baru tentang implementasi metode wafa terhadap pengenalan huruf hijaiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul
- b. Bagi lembaga, mengetahui bagaimana implementasi metode wafa dalam pengenalan huruf hijaiyah
- c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian bagi lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya mahasiswa yang ingin menambah ilmu tentang implementasi metode wafa dalam mengenal huruf hijaiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul

E. Definisi Istilah

a. Metode Wafa

Wafa adalah suatu metode belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Nama wafa diambil dari bahasa arab yang artinya "setia" yang mencerminkan tujuan metode ini untuk membantu menguasai Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode wafa ini mengkorelasikan gambar atau ilustrasi dengan rangkaian pengenalan huruf berharakat acak yang membentuk suatu kalimat yang unik dan mudah di ingat anak-anak.

b. Huruf hijaiyah

Huruf hijaiyah adalah abjad yang digunakan dalam bahasa Arab, termasuk dalam Al-Qur'an. Huruf hijaiyah terdiri dari 28 huruf dasar berikut adalah daftar huruf hijaiyah

Tabel 1.1 Huruf Hijaiyah

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Nama Huruf
1.	ا	A	Alif
2	ب	B	Ba
3	ت	T	Ta
4	ث	Ts	Tsa
5	ج	J	Jim
6	ح	H	Ha
7	خ	Kh	Kha'
8	د	D	Dal
9	ذ	Dz	Dzal
10	ر	R	Ra'
11	ز	Z	Za'
12	س	S	Sin
13	ش	Sy	Syin
14	ص	Sh	Shad
15	ض	Dh	Dhad
16	ط	Th	Tha'
17	ظ	Dzh	Dza'
18	ع	'a	'ain
19	غ	Gh	Ghain
20	ف	F	Fa'
21	ق	Q	Qaf
22	ك	K	Kaf
23	ل	L	Lam
24	م	M	Mim
25	ن	N	Nun
26	و	W	Wau
27	هـ	H	Ha'
28	ي	Y	Ya'

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik peneliti yang sudah dipublikasikan (skripsi, tesis, laporan penelitian, artikel, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

- a. Tri Utami dalam judul skripsi “ Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur’an Anak Usia Dini di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo”⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Dengan fokus penelitian penerapan metode wafa dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur’an anak usia kelas TK B di TKIT Cendekia Jenangan Ponorogo. Hasil dari penelitian tersebut yakni metode wafa yang diterapkan di TKIT Robbani Cendekia sudah baik, hal tersebut telah dibuktikan dengan anak di kelas B mampu mencapai ketentuan pada kurikulum wafa. Faktor pendukung penerapan metode wafa dalam meningkatkan minat belajar Al Qur’an yaitu antusias dan semangat anak dan sebagian guru telah bersertifikasi metode wafa, fasilitas yang memadai, pembelajaran dengan bercerita, bermain, bernyanyi dan diselipkan menghafal surah juz 30. Minat belajar Al-Qur’an anak usia dini di TKIT Robbani Cendekia termasuk mulai berkembang.

⁶ Tri Utami, “Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur’an Anak Usia Dini Di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo,” 2022.

- b. Rifdhatun Nafi'a dengan judul skripsi “Penerapan Metode Wafa Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini di TPQ Adz- Dzaki BTN Pemda Gerung Lombok Barat”⁷

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, dikarenakan dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan dan menelaah fenomena sosial yang terjadi di lapangan dan di alami oleh subjek. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode wafa dalam pengenalanhuruf haiyah dan untuk mengetahui pengenalan huruf hijaiyah bagi anak usia dini di kelas wafa 1 dan 2.

Hasil menunjukkan bahwa penelitian dan analisis data terkait penerapan metode wafa dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini di TPQ Masjid , penerapan metode wafa di TPQ Adz-Dzaki melalui pemilihan metode yang tepat dengan konsep bahasa ibu dan nada hijaz untuk memudahkan anak dalam mengenal huruf hijaiyah, serta meteri pembelajaran yang bervariasi dengan gambar di awal bab dan konsep pembelajaran yang menyenangkan dengan metode tandur. Pengenalan huruf hijayah di TPQ Adz-Dzaki melalui belajar menyebutkan huruf hijaiyah, melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhraj, dan mengenal huruf dengan cara acak yang di mana dimulai dari huruf “ma” dan diakhiri dengan huruf “ain”, pada buku tilawah wafa 1 dan pembelajaran huruf sambung pada wafa 2 dimulai dari “hasana-hasani” dan diakhiri dengan “banaha, wasa’a, zakata”.

⁷ Riadhatun Nafi'a, “Penerapan Metode Wafa Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Di TPQ Adz-Dzaki BTN Pemda Gerung Lombok Barat” (UIN Mataram, 2022).

- c. Muliati dalam skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Bermain Kartu Pada Anak Kelompok B Di TK Azzahra Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa”.⁸

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil dari penelitian ini yaitu kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui bermain kartu huruf pada anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Az Zahrah Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa mengalami peningkatan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya pelaksanaan hasil penelitian, setelah melalui bermain kartu huruf dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II sehingga kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak mengalami peningkatan dengan mencapai indikator mengenal huruf .

- d. Santi susanti dalam judul jurnal “Penerapan Metode Iqro’ Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini”⁹

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis pendekatan deskriptif yang dilakukan di TK Al-Ikhlas Tasikmalaya. fokus penelitian ini pelaksanaan pembelajaran huruf hijaiyah pada anak usia dini, evaluasi dalam pelaksanaan pembelajran, implikasi metode iqro’ dalam

⁸ Muliati, “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Bermain Kartu Pada Anak Kelompok B Di TK Azzahra Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa” (Skripsi Universitas Negeri Makassar, 2017)

⁹ Santi Susanti and Susan Nurhayati, “Penerapan Metode Iqro’ dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini,” *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2022): 13–23.

pengenalan huruf hijaiyah, kelebihan dan kekurangan metode iqro' dalam pengenalan huruf hijaiyah.

Hasil dari penelitian ini yakni metode iqro' dalam mengenalkan huruf hijaiyah bisa dikatakan baik dan lancar karena telah diterapkan sejak awal sekolah didirikan dan juga memberi manfaat serta mudah diterapkan oleh guru-guru tersebut, akan tetapi kekurangan dari metode iqro' ini yakni anak tidak bisa membaca al-qur'an secara tartil, guru tidak mempunyai media untuk belajar selain buku iqro' dan metode iqro' ini tidak diajarkan untuk anak bacaan tajwid

- e. Saeful Hukamak dan Summihatul Ummah dalam judul jurnal "Pronlematika Guru Dalam Mengajar Al-Qur'an Dengan Metode Wafa Dalam Anak Usia Dini"

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Fokus penelitian ini problematika yang dihadapi guru dalam mengajar Al-Qur'an dengan metode wafa, faktor yang mempengaruhi terjadinya problematika mengajar Al-Qur'an dengan metode wafa, upaya yang dilakukan saat menghadapi problematika mengajar Al-Qur'an dengan metode wafa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Pertama, problematika yang dihadapi dalam mengajar Al-Qur'an dengan metode wafa guru kurang menguasai lagu hijaz dan makhoriul huruf yang digunakan dalam metode wafa. Kedua : faktor yang mempengaruhi terjadinya problematika yang dihadapi dalam mengajar Al-Qur'an dengan metode wafa guru belum siap menghadapi metode baru dan masih belum bisa meninggalkan kebiasaan atau metode yang lama dan Wali murid menjadi salah satu Faktor yang

mempengaruhi problematika yang dihadapi guru dalam megajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode wafa. Ketiga : upaya yang dilakukan dalam menghadapi problematika mengajar Al-Qur'an dengan metode wafa mewajibkan kepada semua guru mengikuti kegiatan program tahsin dan memberikan program bimbingan.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Anak Usia Dini Di TKIT Robbani Cendeka Jenangan Ponorogo	a. Membahas tentang implementasi metode wafa metode pendekatan sama menggunakan b. Metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus	a. Penelitian terdahulu membahas tentang meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada anak usia dini sedangkan peneliti sekarang membahas tentang mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia 5-6 tahun.
2.	Penerapan Metode Wafa Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini	Membahas tentang metode wafa dalam pengenalan huruf hijaiyah	Peneliti terdahulu menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif sedangkan peneliti sekarang menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus.
3	Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Bermain Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B Di TK Azzahrah	Membahas mengenal huruf hijaiyah	a. Peneliti terdahulu menggunakan kartu huruf dalam mengenal huruf hijaiyah sedangkan peneliti mengenalkan huruf hijaiyah melalui metode wafa

	Palangga Kabupaten Gowa		b. Metode penelitian trdahulu dengan peneliti menggunakan kualitatif dengan jenis metode tindakan kelas sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif jenis metode menggunakan studi kasus
4	Penerapan Metode Iqro' Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini	Mengenalkan huruf hijaiyah	a. Peneliti terdahulu membahas tentang penerapan metode iqro' sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode wafa. b. Metode peneliti terdahulu menggunakan kualitatif jenis deskriptif sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus.
5	Promblemetika Guru Dalam Mengajar Al-Qur'an Dengan Metode Wafa Pada Anak Usia Dini	Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis studi kasus	Peneliti terdahulu membahas tentang problematika guru, faktor problematika yang mempengaruhi dan upaya guru

Berdasarkan tabel diatas, dapat di simpulkan bahwa penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dari ketiga peneliti terdahulu adalah membahas terkait huruf hijaiyah dan dua peneliti membahas tentang metode wafa, sedangkan perbedaan dari keempat penelitian yakni tujuan penelitian, hasil penelitian dan metode yang digunakan. Pada penelitian ini akan melanjutkan penelitian dengan rumusan yang berbeda yakni implementasikan metode wafa dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul Jember.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam pengetahuan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

1) Pentingnya mengenal huruf hijaiyah

Pengenalan huruf hijaiyah merupakan kunci dasar mampu membaca Al-Qur'an dan hadis. Huruf itu, bagi seorang muslim, menjadi kebutuhan dasar dalam memahami kedua pedoman pokok kehidupannya. Hijaiyah atau juga sering dikenal sebagai huruf Arab itu berjumlah 28 huruf. Huruf itu kemudian merupakan bagian dari bahasa Arab yang menjadi bahasa pokok dalam Qur'an.¹⁰

Pembelajaran Al-Qur'an khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an sebaiknya diajarkan kepada anak sejak usia dini. Dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an guru dapat menggunakan media yang bermacam-macam. Sebagai langkah awal adalah meletakkan dasar agama yang kuat pada anak usia dini sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupannya. Dengan dasar agama yang kuat, maka setelah menginjak dewasa akan lebih arif dan bijaksana dalam menentukan sikap, langkah dari keputusan hidupnya karena pendidikan agama adalah jiwa (spiritualitas) dari pendidikan.¹¹ Pembelajaran hijaiyah bagi anak usia dini patut

¹⁰ Imroatun Imroatun, "Pembelajaran Huruf Hijaiyah Bagi Anak Usia Dini," in *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, vol. 2, 2017, 175–88.

¹¹ Cakra suhati, Ma rmawi, and Sri Lestari, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun, FKIP UNTAN,4-5.

dipertimbangkan secara masak-masak oleh pendidik. Anak sekaligus dapat merasa mudah dalam memahami Al-Qur'an dan sesuai dengan aspek perkembangan.

Melihat penjelasan di atas bahwasanya pengenalan huruf hijaiyah penting bagi anak usia dini, dan huruf hijaiyah adalah sebagai pedoman dasar dalam membaca Al- Qur'an maupun Hadis. Maka dari itu guru dapat mengajarkan huruf hijaiyah salah satunya melalui metode wafa.

2) Metode Wafa

Menurut Dr. Shobikhul Qisom, M.Pd metode wafa ialah sistem dan metode pembelajaran Alquran yang sangat tepat untuk seluruh kaum muslimin. Metode ini merupakan sebuah sistem karena 'wafa' dinaungi *company* atau lembaga konsultan yang memfokuskan bidang kerjanya tentang pendidikan Alquran dengan nama Yayasan Syafa`atul Quran Indonesia (YAQIN). Dimana ciri khasnya adalah pemfungsian otak kanan dengan menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan sistematis, dan mengutamakan kenyamanan bagi siswa.

Berpijak pada Alquran surat Al-Qomar: 17, 'wafa' Indonesia memberikan solusi dengan layanan berupa pemetaan, tahsin, training standarisasi, coaching dan supervisi, munaqosyah dan pengukuhan. Produk inti lembaga 'wafa' adalah membangun pendidikan Alquran yang berkualitas tinggi sehingga bidang garapannya meliputi sistem yang bermutu, koordinator Alquran yang handal, guru yang profesional, orang tua yang hebat, dan siswa yang cerdas. Lembaga 'wafa' Indonesia berdiri sejak tanggal 20 Desember 2012 dan mendapatkan legalitas berupa Surat

Keputusan dari MENKUMHAM Republik Indonesia AHU-0009627.AH.01.04 pada tahun 2015.

Dalam perkembangan hingga sekarang (2017) selama kurun waktu kurang lebih 5 tahun, “wafa” telah mengembangkan metode pembelajarannya ke berbagai wilayah di Indonesia dan Luar Negeri. Metode pembelajaran Alquran yang dikembangkan “wafa” tersebar di 5 negara yang meliputi Belanda, Republik Ceko, Italia, dan Hongkong; 27 Provinsi di Indonesia dengan lembaga pengguna sebanyak 454 buah (booklet company profile).¹²

Metode wafa merupakan pembelajaran Al-Qur’an berbasis otak kanan. Metode ini mengajarkan anak agar mampu membaca dan menghafal Al-Qur’an dengan memaksimalkan otak bagian kanan.¹³ Metode ini adalah metode baru namun praktis dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya. Metode wafa merupakan metode “Otak Kanan” yang bersifat komprehensif dan Integratif dengan metodologi terkini yang dikemas mudah dan menyenangkan. Metode wafa yaitu metode membaca Al-Qur’an dengan cepat yang digagas oleh Tim wafa Pusat Surabaya dengan menggunakan pendekatan metode otak kanan.¹⁴

a. Visi dan Misi Metode Wafa

¹² Ratna Pangastuti, “Pembelajaran Al-Quran Anak Usia Dini Melalui Metode,” in *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, vol. 2, 2017, 109–22.

¹³ Musa’adatul Fithriyah, “Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur’an Di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan,” *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 2 (2019): 33–46.

¹⁴ Lina Eka Khoiriyah, Happy Susanto, and Nurul Abidin, “Korelasi Antara Pembelajaran Al-Qur’an Metode Wafa Dengan Prestasi Belajar Qur’an Hadis Siswa Mi Nurul Huda Grogol,” *TARBAWI: Journal on Islamic Education* 2, no. 2 (2018): 65–79.

Visi dari metode ini ialah melahirkan ahli Al-Qur'an sebagai pembangun peradaban masyarakat Qur'ani di Indonesia. Dari visi tersebut dijelaskan bahwa ahli Al-Qur'an adalah orang yang tartil membaca Al-Qur'an berusaha menghafalnya, paham makna yang dibaca, gemar mengamalkannya dan menguasai tafsirnya. Sedangkan peradaban masyarakat Qur'ani adalah peradaban masyarakat yang menjiwai Al-Qur'an (Halatul Qur'an) dan menegakkan Al-Qur'an di muka bumi. Dari visi tersebut adapun misi yaitu 1.) mengembangkan model pendidikan Al-Qur'an **5T** dengan **7M**, 2) Melaksanakan standarisasi mutu lembaga pendidikan Qur'an, 3) Mendorong lahirnya komunitas masyarakat Qur'ani yang membumikan Al-Qur'an dalam kehidupan, 4) Menjalin kemitraan dengan pemerintah untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang Qur'ani. Penjelasan misi tentang 5T yaitu 1) Tilawah dan Menulis, 2) Tahfidz, 3) Terjemah, 4) Tafhim, 5) Tafsir. Sedangkan 7 M ialah pendekatan dalam sistem pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi: 1) Memetakan kompetensi melalui tes awal, 2) Memperbaiki bacaan dan pemahaman melalui tahsin, 3) Menstandarisasi proses pembelajaran (sertifikasi), 4) Membina dan Mendampingi implementasi (coaching), 5) Memperbaiki atau Mensupervisi, memonitoring, dan evaluasi, 6) Menilai atau Munaqosyah (ujian akhir), 7) Mengukuhkan (awarding).¹⁵

b. Karakteristik Metode Wafa

¹⁵ Shabihul Qisom, Buku Pintar Guru Al-Qur'an; wafa belajar Al-Qur'an metode otak kanan (Indonesia: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2021)

Metode ini mengaplikasikan dari teori sampai praktek, menggunakan benda-benda yang dikenal sehingga dapat cepat memahami dan mengenal bacaan Al-Qur'an yang menggabungkan antara metode visualisasi, cerita, dan gambar. Terbentuknya "wafa" yang konsen terhadap pendidikan Alquran tidak lepas dari tashih, peran, bimbingan dan pengawasan langsung dari sosok guru dan musyrif KH. Mudawi Ma`arif, Lc.,M.A, seorang pemegang sanad Qira`ah Asyara bersambung sampai ke Rasulullah SAW dan Ulama Qira`ah Internasional. Selanjutnya Syech Mahir Hasan Al Munajjad seorang Ulama Qira`ah asal Syiria.

Dari sisi materi atau bahan ajar, metode wafa ini memiliki beberapa keunikan. Yang pertama, adalah menggunakan bahasa ibu dalam penyusunan buku wafa. Berbeda dari buku-buku pembelajaran al-Qur'an yang kebanyakan menanamkan konsep huruf hijaiyah dari a, ba, ta, tsa dan seterusnya, buku wafa disusun huruf perhuruf dari mudah ke sulit membentuk kata yang mirip dengan bahasa ibu, yaitu bahasa Indonesia. Penyusunan pengenalan huruf awal dibagi menjadi beberapa konsep (kelompok huruf yang membentuk kata) diantaranya : (ma - ta, sa - ya, ka -ya, ra - da), (a - da, tha - ha, ba - wa, ja - la), (s h a - fa, na -ma, qa - ta, la - ma), (dza - sya, gha - za, ba - wa, ka - dho), dan (ha - tsa, kho - dzo , sa - ma, dho - 'a). (Buku tilawah wafa 1). Hal ini tentu membuat belajar huruf hijaiyah begitu menarik, karena dimulai dari huruf-huruf yang mudah menuju yang sulit dengan kemasannya bahasa yang familiar di telinga anak. Selain tulisan-tulisan huruf hijaiyah, buku wafa

juga dilengkapi dengan berbagai macam gambar yang berhubungan dengan konsep atau materi tertentu. Misalkan materi pengenalan huruf hijaiyah yang terkumpul dalam konsep ma - t a , s a - y a , k a - y a , r a - da , pada halaman buku tersebut juga terdapat gambar mata dan roda.¹⁶

Dari sisi proses pembelajaran, wafa memiliki karakteristik metode yang diterapkan di dalam pembelajaran. Beberapa karakteristik sebagai pengguna Strategi TANDUR. Strategi ini merupakan bagian dari Quantum Teaching yang merupakan salah satu metode yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan menggunakan unsur yang ada pada siswa. Metode ini berstandar pada spirit “bawalah dunia kita ke dunia mereka, antarkan dunia mereka ke dunia kita. “TANDUR” merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan.

1) Tumbuhkan

Pada tahap ini, minat dan rasa ingin tahu peserta didik harus digali oleh seorang guru. Misalnya untuk pembelajaran wafa 1 halaman 1 guru bisa menanyakan video, mengajak anak untuk memegang mata mereka, atau menyanyikan lagu “mata saya kaya roda” dan lain sebagainya, yang intinya adalah untuk menarik perhatian, menumbuhkan minat anak-anak dan menggali rasa ingin tahu mereka.

2) Alami

¹⁶ RAHAYU SANTI, “PENGARUH METODE Wafa TERHADAP PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH ANAK USIA DINI DI TPA NURUL IMAN LAMPUNG BARAT” (UIN Raden Intan Lampung, 2021).

Pada tahap ini, anak-anak dilibatkan untuk mengalami apa yang akan dipelajari. Tahap ini bisa dilakukan dengan role play, simulasi, praktek, dan lain-lain. Sebagai gambaran dalam pembelajaran, guru menyanyikan lagu dan gerakan lalu meminta anak untuk melakukan hal yang sama.

3) Namai

Pada tahap ini, anak-anak diarahkan untuk bisa menamai apa yang telah dipraktikkan oleh mereka. Untuk pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode wafa, tahap ini bisa dilakukan dengan permainan kartu huruf hijaiyah ma-ta, saya, ka-ya, ra-da setelah sebelumnya guru sudah menerangkan konsep tersebut. Proses ini perlu untuk dilakukan berulang-ulang di setiap kata hingga anak-anak hafal dan paham.

4) Demonstrasikan

Pada tahap ini, anak-anak dikondisikan untuk mendemonstrasikan konsep dengan penggabungan antara membaca dan melakukan sehingga seluruh siswa dapat terlibat secara aktif.

5) Ulangi

Siswa diminta untuk terus mengulang materi atau konsep yang telah dipelajari untuk memastikan apakah mereka benar-benar telah mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan teknik Baca Simak Klasikal (BSK) untuk tilawah dan teknik Baca Simak Privat (BSP) untuk tilawah yang dibarengi dengan menulis anak-anak.

6) Rayakan

Setelah anak-anak berusaha keras untuk menguasai materi, maka pada tahap ini perlu diadakan perayaan atas keberhasilan mereka mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan pemberian reward, bintang, yelyel, bernyanyi bersama, dongeng, dan lain sebagainya.

Penggunaan strategi TANDUR sendiri memiliki tujuan agar mampu memahami dan menghafal Al-Qur'an dengan sebaik mungkin. Penerapan strategi tersebut juga dapat digunakan dalam hal tajwid Al-Qur'an agar mampu terlaksana dengan baik. Dari penjelasan di atas bahwa hal ini tentu sangat menarik bagi anak-anak sehingga anak bisa dengan mudah menangkap dan mengenal huruf hijaiyah dengan mudah dan menyenangkan.

c. Tahapan pembelajaran Metode Wafa

Pertama PI (Pembukaan), pembukaan merupakan tahapan awal yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan tahap-tahap berikutnya. Aspek fisik, pemikiran dan emosi harus dilibatkan, guru juga harus merangsang otak limbiknya agar otak neokorteks peserta menerima pelajaran. Selain itu, guru juga harus memperhatikan modalitas belajar murid (Visual, Auditori dan Kinestetik). Strateginya adalah tanya kabar, sertakan pertanyaan menantang, bercerita, bernyanyi atau bermain tebak-tebakan.

Kedua P2 (Pengalaman), pengalaman adalah rangsangan yang diberikan kepada siswa untuk menggerakkan rasa ingin tahunya sebelum mempelajari materi yang bertujuan untuk memperkuat daya ingat materi yang diberikan. Strategi yang digunakan antara lain: Simulasi, Peragaan langsung oleh murid dan Nasyyid atau cerita analogis.

Ketiga P3 (Pengajaran), pengajaran adalah tahap ketika guru memberikan materi pelajaran secara bertahap dan diulang-ulang. Guru harus benar-benar mengerahkan kemampuannya agar para peserta didik tetap terjaga semangatnya dan dapat menguasai materi yang diberikan.

Ke empat P4 (Penilaian), ulangi merupakan tahap untuk melakukan penilaian dari materi yang telah diberikan di tahap sebelumnya. Terdapat tiga strategi diantaranya: Baca Simak dengan buku tilawah (BS), Baca Simak Klasikal (BSK) yakni satu murid membaca, guru dan murid yang lain menyimak serta Baca Simak Privat (BSP) yakni satu murid membaca, guru menyimak.

Kelima P5 (Penutupan), penutupan adalah kegiatan mengulang kembali materi, memberikan penghargaan dan pujian serta memberikan motivasi untuk tetap semangat di akhir pembelajaran. Strateginya: Mengulang Pembelajaran, memberikan pernyataan yang mengesankan, memberi pujian dan guru menutup dengan pesan nasihat dan doa.¹⁷

3) Respon Anak

¹⁷ Siti Rohmaturosyidah Ratnawati and Imroatus Solihah, "Pembelajaran Al-Qur'an Metode 'Wafa': Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Mengoptimalkan Otak Kiri Dan Otak Kanan," *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, n.d.

Respons anak terhadap pembelajaran adalah sebuah indikator yang sangat berharga dalam proses pendidikan. Respons ini tidak hanya menunjukkan seberapa jauh anak memahami materi pelajaran, tetapi juga mencerminkan minat, motivasi, dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Pentingnya respons anak terhadap pembelajaran yaitu motivasi, respon positif mendorong anak untuk lebih percaya diri dan termotivasi dalam belajar, keterlibatan anak yang aktif merespons akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran, seperti bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi, serta evaluasi, respon anak membantu guru menilai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.

Harvey dan Smith mendefinisikan bahwa respon merupakan bentuk kesiapan dalam menentukan sikap baik dalam bentuk positif atau negatif terhadap obyek atau situasi.¹⁸ Respon positif. Sebuah bentuk respon, tindakan, atau sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada. Sedangkan respon negative bentuk respon, tindakan, atau sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada

a. Macam-macam respon anak

¹⁸ Mustofa Kamal and Saeful Mujab, "Stimulus Guru Dan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII SMP Daru Ulil Albab Tegal 2020/2021," *Jurnal Ilmiah Bashrah* 1, no. 02 (2021): 129–46.

Respon peserta didik maupun guru terhadap suatu metode yang diterapkan oleh guru pada suatu pembelajaran dapat diketahui saat pembelajaran di kelas. Sikap individu terhadap objek berperan sebagai perantara respon dan objek. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa respon yang ditunjukkan oleh individu terhadap objek dapat memunculkan sikap individu terhadap objek. Respon peserta didik dapat dilihat dari cara peserta didik menyampaikan pendapat, atau sikap yang ditunjukkan melalui bahasa tubuh terhadap stimulus yang diberikan oleh guru hal ini menurut Steven M. Chaferespon dibedakan menjadi tiga bagian:

- Kognitif : yang dimaksud dengan respon kognitif adalah respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak.
- Afektif : yang dimaksud dengan respon afektif adalah respon yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan menilai seseorang terhadap sesuatu.
- Konatif (Psikomotorik) : yang dimaksud dengan psikomotorik adalah respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau kebiasaan.¹⁹

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi respon anak yaitu:

¹⁹ Linda Ajeng Muliasari, "Sikap Dan Respon Anak PAUD Dalam Mengenal Metamorfosis Serangga Melalui Media Animasi," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1083–1100.

1. Faktor Lingkungan

Para guru yang selalu menunjukkan sikap yang simpatik dan memperlihatkan sebagai suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, dapat menjadi dorongan yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Siswa-siswi di sekolah membuat suatu lingkungan pergaulan, yang dikenal sebagai lingkungan sosial siswa. Lingkungan social dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula berpengaruh negatif. Tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman sebaya/lingkungan yang mampu memberikan motivasi kepadanya untuk belajar.

Lingkungan yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Ketegangan keluarga, pengelolaan keluarga semuanya akan memberikan dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan keluarga yang baik akan membantu siswa dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran. Untuk pengaruh keberhasilan anak dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, maka pihak sekolah perlu mengikuti proses pembelajaran di sekolah, maka pihak sekolah perlu melakukan kerja sama yang baik dengan lingkungan keluarga dan masyarakat, pemerintah, peran tokoh masyarakat, pemerintah, dan ketersediaan sumber belajar di masyarakat juga berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah..

2. Faktor meteri pembelajaran (metode).

Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.²⁰ Penggunaan metode yang bervariasi dan sesuai dengan gaya belajar anak maka akan lebih efektif.

3. Faktor intelegensi (kecerdasan)

Menurut J.P Chaplin intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan afektif, mengetahui konsep yang abstrak secara efektif, dan mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan belajar anak. Siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi akan berhasil daripada yang mempunyai intelegensi rendah, walaupun begitu siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan belajar adalah hal yang kompleks, dan intelegensi adalah salah satu faktor yang berhubungan antara satu dengan lainnya dan setiap anak memiliki intelegensi yang berbeda-beda.

²⁰ Parni Parni, "Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran," *Tarbiya Islamica* 5, no. 1 (2017): 17–30.

4. Minat belajar

Dalam proses pembelajaran tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya maka tidak akan berjalan dengan baik. Jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia tidak akan bersemangat bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya. Semakin tertarik anak pada suatu materi, semakin tinggi responnya.

5. Guru sebagai pembina siswa dan sebagai motivator

Di dalam proses pembelajaran seorang guru harus memberikan contoh yang baik dan seharusnya ditiru oleh siswanya karena seorang guru adalah panutan dan suri tauladan. Maka dari itu kemampuan guru dalam mengelola kelas dan memberikan motivasi kepada siswa sangat penting bagi respon anak dalam belajar. Adapun hubungan antara respon pembelajaran siswa dengan motivasi belajar, ini bisa berupa antusiasisme, partisipasi aktif, pertanyaan maupun kesulitan yang dialami. Motivasi belajar adalah dorongan internal yang membuat seseorang ingin belajar dan mencapai tujuan. Kaitan keduanya yaitu

- Motivasi tinggi (respon positif)

Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih antusias, aktif dalam pembelajaran, dan memberikan positif

pada pembelajaran, mereka lebih mudah memahami konsep, menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan

- Motivasi rendah (respon negatif)

Dan begitu sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung pasif, kurang tertarik dalam pembelajaran dan memberikan respon yang negatif. Biasanya anak yang seperti ini cenderung bosan saat pembelajaran, sukar berkonsentrasi, dan sulit memahami materi.

Adapun untuk meningkatkan motivasi belajar anak yaitu dengan :

- Penerapan ice breaking dapat membantu mencairkan suasana kelas dan menghilangkan bosan

- Menciptakan lingkungan belajar dengan kelas yang menyenangkan, nyaman dan kondusif saat pembelajaran,

pastikan anak merasa rileks dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran

- Variasi dalam pembelajaran, misal gabungkan gerakan fisik dengan materi pembelajaran untuk menjaga minat anak

- Lakukan evaluasi dan penyesuaian, setelah melakukan kegiatan penting untuk memberikan dampaknya terhadap motivasi belajar.

Tabel 2.2

**Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini
menurut Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor
3331 Tahun 2021**

No	Lingkup perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun
1.	Kognitif : Berfikir simbolik untuk membaca tanda keberadaan Allah SWT	Mengetahui huruf vocal, konsonan dan huruf hijaiyah dari nama benda ciptaan Allah
2	Keaksaraan dan mengajarkan simbol-simbol untuk memahami kalam Allah SWT	Memahami bentuk huruf (alpabet, hijaiyah) dan angka (latin, arab) dengan berbagai media. ²¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
BAB III
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
METODE PENELITIAN
J E M B E R

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengkaji tentang apa yang terjadi pada subjek penelitian, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alami. Penelitian ini menggunakan jenis

²¹ Kemenag Pendis Nomor 3331 2021 STTPA RA

penelitian studi kasus dengan mempelajari secara intensif terkait implementasi metode wafa dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul Jember.

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus, jenis metode ini yaitu penelitian yang mendalam terhadap suatu fenomena tertentu yang telah terjadi dalam konteks kehidupan nyata. Fenomena ini bisa berupa individu, kelompok, organisasi, peristiwa, program, atau kebijakan. Tujuan utama studi kasus adalah untuk memahami secara mendalam kompleksitas suatu masalah dan memberikan penjelasan yang kaya akan konteks.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang di gunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang di inginkan. Penelitian ini di lakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember yang sudah ada menerapkan metode Wafa dalam belajar Al-Qur'an. Alasan memilih sekolah ini berdasarkan adanya kesesuaian dengan topik yang ingin diteliti. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan hal yang unik dan menarik, yaitu metode pembelajaran pada metode pengenalan Al-Qur'an, sehingga memungkinkan peneliti untuk meneliti pengenalan huruf hijaiyah secara komprehensif. Dan memilih sekolah ini karena akses yang mudah karena jarak yang relatif dengan tempat tinggal.

C. Subyek Penelitian

Penelitian dilakukan di kelompok A pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul, penelitian kualitatif ini menggunakan anak didik usia 5 tahun pada

kelompok A. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subyek penelitian ini diantaranya yaitu

1. Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul
2. Guru Kelas Kelompok (A) Al-Malik
3. Siswa Kelompok (A) Al-Malik

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi ialah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengawasan atau pengamatan secara sistematis terhadap problematika yang di jumpai. Dalam penelitian ini yang di observasi adalah implementasi metode wafa terhadap pengenalan huruf hijaiyah, respon anak dan perkembangan kemampuan dalam mengenal huruf hijaiyah. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan peneliti menggunakan observasi Partisipan, ialah dimana peneliti turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi. Umumnya observasi partisipan yang dilakukan untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Menyelidiki perilaku individu dalam situasi sosial. Hal yang perlu diperhatikan dalam observasi ini adalah materi observasi disesuaikan dengan tujuan observasi.²²

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang

²² Hasyim Hasanah, Teknik-teknik Observasi, jurnal at-Taqqaddum vol 8 No 1, Juli 2016

memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam menggunakan teknik wawancara ini, keberhasilan dalam memperoleh data atau informasi dari objek yang diteliti sangat bersandar pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara. Bahasa sangat berpartisipasi secara fundamental dalam hal wawancara. Oleh sebab itu, peneliti harus bisa memahami dan menyesuaikan dengan partisipan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti memilih melakukan wawancara terstruktur yang digunakan ketika pewawancara mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu dan urutan pertanyaan yang tidak diubah. Wawancara ini memungkinkan perbandingan hasil antara kasus dengan kasus lainnya. Beberapa pewawancara dapat dilibatkan dan pewawancara dapat bertanya lebih banyak dalam waktu singkat dan dapat lebih mudah menjawab karena pertanyaannya sudah jelas.

Dalam penelitian ini, orang-orang yang akan dijadikan informan antara lain adalah:

1. Kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai profil dan memperoleh informasi mengenai implementasi metode Wafa dalam pengenalan huruf hijaiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul
2. Pendidik atau Guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul untuk memperoleh informasi mengenai implementasi metode Wafa dalam pengenalan huruf hijaiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul
3. Siswa atau peserta didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul untuk memperoleh informasi mengenai respon anak

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari berbagai macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek melakukan kegiatan sehari-hari. Dokumen bisa berbentuk tulisan-tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Bentuk dokumen dapat berupa dokumen pribadi seperti catatan harian, surat pribadi, autobiografi dan dokumen resmi berupa surat keputusan, memo, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh instansi tertentu. Dalam penelitian ini tehnik dokumentasi digunakan untuk menggali profil TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul, visi, misi, tujuan, keadaan guru dan siswa maupun dokumentasi kegiatan berupa data laporan dalam pengenalan huruf hijaiyah melalui metode wafa di TK Aisyiyah Bustanul athfal Tanggul.

E. Analisis Data

Dalam melakukan analisis data pada penelitian kualitatif banyak menggunakan analisis yang di cetus oleh Miles dan Huberman Saldam atau biasa yang disebut analisis data interaktif. Mereka mengungkapkan bahwa aktivitas interaktif dilakukan secara terus menerus setiap tahapan sampai tuntas. Tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman, secara umum diuraikan sebagai berikut:

a. Kondensasi Data (Data Reduction)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan materi empiris lainnya. Tahap ini peneliti mengumpulkan data wawancara yang telah dilaksanakan sehingga data

yang diperoleh dapat fokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian.

b. Penyajian Data (Data Display)

Alur penting yang kedua dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penyajian data. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Miles dan Huberman menyatakan, bahwa suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan (conclusion drawing)

Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada. Penarikan kesimpulan dilakukan selama

proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Kegiatan ketiga dari analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan final dalam penelitian kualitatif ini mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan0tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya secara induktif.²³

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengecekan keabsahan data triangulasi yang merupakan pengecekan data dengan cara pengecekan secara ulang. Tujuan dari triangulasi yaitu membandingkan informasi tentang hal sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data.²⁴ Dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber yang digunakan peneliti yaitu kepala sekolah dan guru kelas, triangulasi tehnik yang digunakan peneliti wawancara, observasi, dan

²³ Sirajuddin Saleh, "Analisis Data Kualitatif" (Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017).

²⁴ Nusa Putra, "Penelitian Kualitatif PAUD Pendidikan Anak Usia Dini," 2019.

dokumentasi dan triangulasi waktu yang digunakan peneliti yaitu pada pagi hari hingga siang hari sesuai jadwal pembelajaran.

1) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama. Misalnya untuk mengecek data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

2) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.²⁵

G. Tahap-tahap Penelitian

- a. Tahap pra lapangan penelitian, mengurus izin, menggali informasi dan menilai keadaan lapangan, menyiapkan perlengkapan dan etika penelitian
- b. Tahap pekerjaan lapangan terdiri dari memahami latar penelitian pengenalan huruf hijaiyah melalui metode wafa pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul dan berperan serta mengumpulkan data.

²⁵ S Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, RnD, Bandung: CV" (Alfabet, 2010).

- c. Tahap analisis data selama dan setelah pengumpulan data.
- d. Tahap penelitian laporan hasil penelitian.



PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

a. Profil Sekolah

Penelitian ini bertempat di Taman Kanak - kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul merupakan suatu yayasan yang didirikan oleh organisasi Aisyiyah ialah sebuah organisasi wanita islam yang berada di bawah naungan organisasi otonom Muhammadiyah. TK Aisyiyah Bustanul Athfal berfokus pada pendidikan anak usia dini yang mencakup aspek perkembangan jasmani, rohani dan potensi kreatif anak. Sekolah TK ABA tanggul adalah sekolah yang aktif dengan jumlah siswa yang signifikan bahkan diakui sebagai salah satu sekolah yang memiliki jumlah pendaftar

siswa tertinggi di kecamatan Tanggul, memiliki gedung kampus kedua yang mengindikasikan bahwa sekolah ini berkembang dan memperluas kapasitasnya. MPSN sekolah ini dengan nomor 20559322.

b. Sarana dan prasarana

Sekolah ini memakai kurikulum merdeka dan pembelajaran menggunakan sentra dimana ada sentra seni, imtaq, sains, balok. Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul mempunyai fasilitas

- 1 ruang kantor
- Halaman multi fungsi
- 4 ruang kelas A dan 4 ruang kelas B
- 2 kelas ruang kelas intensif A dan B
- 2 kamar mandi siswa
- 1 kamar mandi guru
- halaman bermain,
- Sumber listrik PLN dengan daya 4500

Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar selama 5 hari setiap pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB kecuali hari Jum'at sampai dengan pukul 9.30 WIB.

c. Lokasi

Yayasan memiliki luas tanah 345 Meter persegi berada di jalan Kamboja, No 82, Dusun Krajan, RT 05/ RW 01 tepat berada di desa Tanggul Kulon, Kabupaten Jember. Selatan masjid Habib sholeh

d. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Tabel 4.1
Visi, Misi, Tujuan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul

Visi	Misi	Tujuan
Anak yang agamis	Anak yang berperilaku islami dalam kehidupan sehari-hari	Terwujudnya anak yang agamis
Anak yang mandiri	Anak yang mandirian	Terwujudnya anak yang mandiri
Anak yang cerdas	Anak yang cerdas	Terwujudnya anak yang cerdas
Anak yang ceria	Anak yang ceria	Terwujudnya anak yang ceria
Anak yang memiliki kesiapan baik fisik maupun mental dalam memasuki pendidikan lebih lanjut	Memiliki kesiapan mental untuk pendidikan selanjutnya	Terwujudnya anak yang mempunyai kesiapan fisik mental untuk pendidikan selanjutnya

- e. Jumlah peserta didik yang diteliti yakni terdapat 5 siswa dikarenakan siswa tersebut yang sesuai tentang fokus masalah peneliti diantaranya

murid kelas Al- malik : Tisya, ZafirHildy, Kiara, Nita

B. Penyajian dan Analisis Data

a. Pembelajaran Metode Wafa dengan mengkorelasikan Gambar dan Huruf

pembelajaran merupakan pelaksanaan proses pembelajaran Al- Qur'an yang menjadikan siswa mampu belajar secara optimal. Implementasi metode wafa dalam mengenalkan huruf hijaiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul, sekolah ini memilih metode wafa sebagai mediator untuk belajar huruf hijaiyah yakni dengan alasan memakai metode wafa ini menyenangkan

bagi anak dan tidak monoton sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Fatrikah sebagai Kepala Sekolah

“menurut saya salah satu alasan memilih metode Wafa itu karena lembaga satu atap mbak.. SD, SMP, dan SMA Muhammadiyah di Kecamatan Tanggul semua menggunakan metode Wafa, maka dari itu kita juga harus mengikuti metode ini supaya nantinya berkesinambungan antara lembaga , seperti itu mbak dan menurut saya metode ini menyenangkan bagi anak-anak, membacanya juga dilagukannya menurut saya enaklah mbak di dengar buat mengaji”²⁶

Adapun dalam persiapan pembelajaran membaca dan mengenalkan huruf hijaiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul Kabupaten Jember meliputi:

1. Guru mempersiapkan buku Wafa dari jilid 1 sampai jilid 3
2. Guru mempersiapkan kartu prestasi murid
3. Setiap murid merata memiliki buku Wafa sesuai dengan jilid atau sampai mana ketercapaian mengaji anak.

Berdasarkan observasi di lapangan implementasi metode Wafa dalam mengenalkan huruf hijaiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul dilakukan dengan 5 langkah tahapan pelaksanaan pembelajaran yaitu 5P yang meliputi:

- a. P1 Pembukaan : Salam, do'a, tanya kabar, murojaah hafalan surat pendek
- b. P2 Pengalaman : Pertanyaan
- c. P3 Pengajaran : Baca tiru dan simak privat dengan buku wafa
- d. P4 Penilaian : Guru menilai dengan mencatat di buku prestasi siswa

²⁶ wawancara Ibu Fatrikah

- e. P5 Penutupan :Guru mengulang materi, guru memberi pujian, guru menutup dengan pesan.

Observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembukaan atau yang disebut dengan P1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul ini diawali dengan guru mengucapkan salam lalu guru melanjutkan dengan kegiatan tanya kabar mereka. Pertanyaan yang diajukan mulai dari “Apa kabar hari ini?”, “Apakah sudah sarapan?”. Anak-anak merespon dengan semangat, ada pula yang bercerita lebih panjang tentang pengalamannya. Dilanjut dengan berdoa bersama, guru memimpin doa dengan suara yang lembut dan penuh semangat, anak-anak tampak khushyuk melipat tangan dengan melafalkan doa dengan lantang. Kegiatan selanjutnya adalah murojaah atau mengulang hafalan surat-surat pendek Al-Qur’an. Guru akan menuntun salah satu surat pendek dan anak-anak secara bersama melafalkannya dengan bimbingan guru. Terlihat beberapa anak yang sudah lancar hafalannya, sementara yang lain masih terbata-bata. Suasana saat murojaah berlangsung cukup tertib, meskipun ada beberapa anak yang sesekali masih melihat ke teman atau guru untuk mengingatnya.

Tahap pembelajaran selanjutnya yakni P2 yaitu pengalaman, dalam observasi yang dilakukan tahapan ini guru memberi rangsangan untuk memberikan murid memiliki rasa ingin tahunya sebelum mereka memperoleh materi yang dipelajari. Adapun kegiatan yang dilakukan yakni memberi pertanyaan seputar huruf-huruf hijaiyah dan melafadzkan bersama-sama. Dalam kegiatan ini dilanjutkan anak diminta untuk mengeluarkan buku tilawah wafa untuk di kumpulkan dimeja guru.



Gambar 4.1 Dokumentasi Kegiatan P1 dan dilanjut dengan kegiatan P2

Selanjutnya yakni P3 dalam implementasinya metode Wafa di TK ini menggunakan tes privat supaya anak lebih paham terhadap huruf hijaiyah yang diajarkan, dengan mencatat kemajuan tentang membaca buku Wafa di kartu prestasi siswa. Ibu Fatim guru kelas Al Jabbar memaparkan

“ aslinya teknik yang digunakan metode wafa dari pusat itu menggunakan teknik klasikal, tapi disini dek dibuat menjadi privat, anak-anak itu maju satu persatu menghadap gurunya supaya anak lebih paham gitu kalau tekniknya privat, terus cara kita tau tentang kemajuan anak-anak itu di tulis di buku prestasi siswa“.²⁷

Observasi pada sesi pengenalkan huruf hijaiyah menggunakan metode wafa dilakukan setiap hari, menunjukkan suasana belajar dikelas dalam yang ceria dan semangat, adapun dikelas ada dekorasi huruf hijaiyah yang menempel di tembok, media pembelajaran tersebut berupa banner yang di desain dengan menarik. Pengulangan pelafalan dilakukan dengan variasi nada, sebelum menyanyikan lagu guru sebelumnya menulis huruf hijaiyah dengan acak di

²⁷ wawancara Ibu Fatim

papan tulis sehingga anak tahu dengan perbedaan huruf yang hampir sama. Selanjutnya anak menulis huruf hijaiyah tersebut di buku tulis masing-masing sesuai contoh yang ada di papan, sembari menunggu anak-anak yang menulis, guru akan memanggil satu persatu sesuai urutan tumpukan buku wafa yang di berikan anak dimeja. Selanjutnya guru membaca baris kesatu lalu ditirukan siswa, jika siswa belum paham akan diulang lagi supaya anak benar-benar paham dan selanjutnya diteruskan dengan siswa membaca sendiri sampai tuntas satu halaman.



Gambar 4.2 Menulis Huruf Hijaiyah

Gambar 4.3 Membaca Secara Privat

Media yang digunakan dikelas untuk mengajarkan huruf hijaiyah menggunakan metode wafa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul ini dengan poster yang tertempel di tembok atau banner sesuai paparan dari bu Fatrikah.

“seharusnya media yang digunakan itu kartu huruf, tapi kartu huruf yang ada dikelas-kelas banyak yang hilang terus guru-guru inisiatif menempel banner atau poster dan di bantu dengan buku wafa itu”.²⁸

²⁸ wawancara ibu Fatrikah

Menurut paparan dari Ibu Fatrikah bawa penggunaan media pembelajaran mengenalkan huruf hijaiyah seharusnya menggunakan kartu huruf akan tetapi media tersebut hilang, diganti dengan menggunakan poster atau banner yang tertempel di tembok ruang kelas.

Ukuran banner yang besar membuat anak-anak mudah dilihat dari jarak jauh, media ini sangat efektif untuk menjangkau banyak orang, baik siswa maupun guru. Dan media yang digunakan di desain dengan warna cerah, ilustrasi menarik dan tata letak yang kreatif, sebagaimana paparan dari Ibu Imamah

“ iyaa mbak kita disini medianya menggunakan banner, kenapa banner supaya anak-anak itu kelihatan dari jauh dan tau bedanya setiap hurufnya, bannernya juga di desain semenarik mungkin biar apa biar anak-anak ada rasa tertarik buat belajarnya”²⁹

Media banner umumnya menyajikan informasi secara ringkas dan visual. Untuk pengenalan huruf hijaiyah, stiap huruf dapat ditampilkan dengan secara jelas. Media ini dapat dipasang di berbagai tempat strategis contohnya di ruang kelas, banner yang terpasang akan terlihat berulang kali oleh anak-anak paparan media ini dapat membantu proses pengenalan dan pengingatan huruf hijaiyah seperti paparan Ibu fatrikah

“ kalau menggunakan banner kan lebih besar ya mbak dan lebih kelihatan, jadi anak-anak itu bisa melihat berulang kali huruf hijaiyahnya dan anak-anak bisa melihat terus menerus sambil mengingat huruf apa saja kah itu”³⁰

Selain menggunakan media banner di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul, menggunakan buku Wafa yang terdapat 5 jilid dan buku tilawah, tajwid dan ghorib. Menurut paparan wawancara oleh ibu Fatim sebagai berikut

²⁹ wawancara ibu Imamah

³⁰ wawancara ibu Fatrikah

“ jilid 1 itu mbak isinya mengulang dari jilid kb tentang mengenal huruf hijaiyah, jilid 2 mulai mengenal harokat kasroh, tanwin , jilid 3 mulai belajar tentang cara membaca huruf mad, gunnah, terus jilid 5 belajar tajwid tanda waqaf sedangkan buku tilawah ghorib itu simpulan dari beberapa jilid tadi ini biasanya dibuat orang dewasa.”

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa media yang di gunakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal menggunakan media buku tilawah Wafa dan banner huruf hijaiyah, buku Wafa yang digunakan terdapat 5 jilid, sebelum melangkah ke jilid tersebut anak-anak menggunakan jilid kb yang memaparkan pengenalan huruf hijaiyah secara acak dan terdapat gambar yang unik.



Gambar 4.4 Dokumentasi Media Banner



Gambar 4.5 Buku Tilawah Wafa 1-5

Berdasarkan observasi yang dilakukan instrumen penilaian atau disebut dengan P4, untuk mengenal huruf hijaiyah yaitu ketepatan mengenal huruf, ketepatan mengenal bunyi, dan kemampuan membedakan huruf jika anak mencapai sesuai penilaian yang di inginkan maka guru memberi tanda “lancar” begitu pun sebaliknya jika anak belum mencapai target penilaian yang dicapai maka guru memberi tanda “ulang”, tanda ini mengartikan bahwa anak akan mengulangi halaman bacaan yang ia tempuh pada keesokan harinya. Dan ditandai dengan paraf guru.

Kegiatan akhir yakni P5 berdasarkan observasi yang dilakukan, sembari menilai, guru memulai penutupan kegiatan mengakhiri pembelajaran membaca buku wafa dengan mengulang materi yang diajarkan di awal serta memberi pesan kepada murid, jika anak yang mendapat nilai “ulang” maka guru memberi pesan supaya lebih giat belajar lagi dirumah.

Tangan	Aid	Halaman	Ustadzah	Paraf	Kor
1	1	1	1		
2	2	2	2		
3	3	3	3		
4	4	4	4		
5	5	5	5		
6	6	6	6		
7	7	7	7		
8	8	8	8		
9	9	9	9		
10	10	10	10		
11	11	11	11		
12	12	12	12		
13	13	13	13		
14	14	14	14		
15	15	15	15		
16	16	16	16		
17	17	17	17		
18	18	18	18		
19	19	19	19		
20	20	20	20		
21	21	21	21		
22	22	22	22		
23	23	23	23		
24	24	24	24		
25	25	25	25		
26	26	26	26		
27	27	27	27		
28	28	28	28		
29	29	29	29		
30	30	30	30		
31	31	31	31		
32	32	32	32		
33	33	33	33		
34	34	34	34		
35	35	35	35		
36	36	36	36		
37	37	37	37		
38	38	38	38		
39	39	39	39		
40	40	40	40		
41	41	41	41		
42	42	42	42		
43	43	43	43		
44	44	44	44		
45	45	45	45		
46	46	46	46		
47	47	47	47		
48	48	48	48		
49	49	49	49		
50	50	50	50		
51	51	51	51		
52	52	52	52		
53	53	53	53		
54	54	54	54		
55	55	55	55		
56	56	56	56		
57	57	57	57		
58	58	58	58		
59	59	59	59		
60	60	60	60		
61	61	61	61		
62	62	62	62		
63	63	63	63		
64	64	64	64		
65	65	65	65		
66	66	66	66		
67	67	67	67		
68	68	68	68		
69	69	69	69		
70	70	70	70		
71	71	71	71		
72	72	72	72		
73	73	73	73		
74	74	74	74		
75	75	75	75		
76	76	76	76		
77	77	77	77		
78	78	78	78		
79	79	79	79		
80	80	80	80		
81	81	81	81		
82	82	82	82		
83	83	83	83		
84	84	84	84		
85	85	85	85		
86	86	86	86		
87	87	87	87		
88	88	88	88		
89	89	89	89		
90	90	90	90		
91	91	91	91		
92	92	92	92		
93	93	93	93		
94	94	94	94		
95	95	95	95		
96	96	96	96		
97	97	97	97		
98	98	98	98		
99	99	99	99		
100	100	100	100		

Gambar 4.6 dokumentasi penilaian melalui buku prestasi siswa

Secara keseluruhan observasi implementasi metode wafa dalam mengenalkan huruf hijaiyah ini memberikan kesan yang sangat positif.

Kombinasi antara lagu, visualisasi yang menarik dapat menciptakan belajar yang efektif. Saya yakin dengan metode seperti ini pengenalan huruf hijaiyah akan menjadi suatu pembelajaran yang mengasikkan.

b. Respon anak terhadap metode wafa

Menurut perbincangan antara anak-anak mempelajari huruf hijaiyah menggunakan metode wafa amatlah menyenangkan dan seru. “aku suka kak belajar wafa soalnya di bukunya ada bacaan kayak kata-kata gitu”³¹ ucap tisyah. Begitupun Zafir membenarkan ucapan Tisyah “belajar huruf hijaiyah seru, senang juga soalnya ada kata-kata yang enak di ingat kak suka aku kalau baca buku wafa”³². Dibuku wafa disajikan rangkaian huruf-huruf yang membentuk suatu kata-kata yang menarik seperti kosa kata sehari-hari dan di setiap bab dan huruf-huruf yang di sajikan secara acak membuat anak tidak monoton saat mempelajarinya. Menurut hasil wawancara dengan Nita mengungkapkan “huruf yang pertama aku ingat itu huruf ma dan ta soalnya di buku ada gambar kayak mata orang gitu jadinya huruf ma sama ta itu gampang diingetnya”³³

Dari wawancara tersebut menunjukkan respon kognitif siswa, hal tersebut anak dapat mengenal huruf dengan gambar maupun kata-kata yang mudah dipahami. Dan anak dapat membedakan huruf hijaiyah yang mirip

³¹ wawancara Tisyah

³² wawancara Zafir

³³ wawancara Nita

dengan membedakan huruf ba, ta, tsa, ja, kha, kho. Berdasarkan wawancara dengan Tisyah

“ kak huruf ba itu seperti mangkok yang ada pentolnya satu terus huruf ta itu seperti mangkok yang pentolnya ada dua kalau tsa pentolnya ada tiga kalau ha itu gaada titiknya kalau kha itu yang bacanya kayak orang ngorok kak hehe terus sama huruf ja titiknya yang ada diperutnya”³⁴

Ini menunjukkan adanya respon kognitif anak dapat membedakan huruf hijaiyah yang mirip dan dapat melafalkan dengan benar.

Berdasarkan observasi terhadap seorang anak bernama Nita dengan usia 5 tahun, dalam kegiatan ini bertujuan untuk memahami respon anak terhadap metode wafa, khususnya dalam aspek pengenalan huruf, pelafalan dan pemahaman sederhana terkait mengenal huruf hijaiyah.

Dalam sesi pengenalan bentuk huruf anak menunjukkan antusias dan berpartisipasi yang cukup baik. Ketika diperlihatkan huruf-huruf di banner maupun tulisan di papan anak mampu menyebutkan dan membedakan antara huruf-huruf yang mirip dan yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan respon afektif seperti hasil wawancara oleh Zafir

“aku suka belajar Wafa soalnya gambar-gambarnya juga lucu-lucu terus aku suka gambar yang ada jalanya itulo kak huruf ja sama la tapi digambar ada anak bawa jala jadinya aku tau kalau itu huruf ja sama la”³⁵

Sedangkan observasi yang dilakukan terhadap Kiara berusia 5 tahun memiliki respon yang berbeda ketika pelafalan huruf-huruf hijaiyah kiara memperhatikan dengan seksama namun belum langsung menirukan dengan lantang seperti Nita, ia tampak berhati-hati dan perlu mendengarkan

³⁴ wawancara Tisyah

³⁵ wawancara Zafir

pengulangan beberapa kali begitupun saat membaca buku wafa ia memerlukan sedikit dorongan dan pengulangan untuk bisa melafalkannya dengan benar dan pelafalan makhraj seperti huruf ha, ‘a, kha, dho masih kurang untuk melafalkannya perlunya dorongan dari guru secara berkala. Meskipun demikian, setelah beberapa pengulangan terlihat adanya upaya dan fokus darinya untuk memahami.

Adapun adanya kendala menurut keterangan ibu kepala sekolah maupun guru kelas “kendalanya itu malah dari walimurid mbak kadang dirumah itu makek metode lain, kadang juga tidak pakai lagu.”³⁶ Dengan demikian faktor pendukung dari orangtua sangat berpengaruh besar pada proses pembelajaran, sedangkan anak yang di dukung penuh oleh orang tua maka pencapaian peningkatan jilid lebih banyak.

Tabel 4.2
Respon Kognitif Mengenal Huruf Hijaiyah

No	Indikator penilaian	Observasi														
		o1	o2	o3	o1	o2	o3	o1	o2	o3	o1	o2	o3	o1	o2	o3
		Zafir			Tisya			Nita			Kiara			Hildy		
1	Ketepatan mengenal huruf	B	B	C	B	B	B	B	C	C	B	B	B	Ap	B	B
2	Kelancaran menyebutkan bunyi	B	B	B	B	B	C	B	B	B	Ap	B	B	Ap	B	B
3	Ketepatan membedakan huruf	B	B	C	B	B	B	B	B	C	Ap	B	B	Ap	Ap	B

Keterangan :

³⁶ wawancara bu Fatim

- C : Cukup Terampil
 B : Berkembang
 AP : Awal Perkembangan
 O1-O3 : Observasi 1 sampai 3

Dari observasi pertama menunjukkan untuk ketepatan mengenal huruf hijaiyah mulai berkembang baik, sedangkan kelancaran menyebutkan bunyi dan ketepatan membedakan huruf terlihat Kiara dan Hildy pada awal perkembangan dimana anak tersebut tampak mampu akan tetapi sering dituntun oleh guru dan terlihat sedikit bungung untuk membedakan huruf yang hampir sama.

Observasi kedua terlihat anak-anak mulai berkembang sesuai indikator yang di inginkan terlihat Nita mampu dan cakap saat membaca buku tilawah wafa, akan tetapi dalam menyebutkan perbedaan huruf terlihat Hildy dalam aspek awal perkembangan dimana ia sering lupa dalam mebedakan dan sedikit ragu.

Observasi ketiga anak-anak mulai tampak berkembang baik dan cakap terampil dalam penilaian semua indikator yang di inginkan guru, terlihat Hildy dan Kiara disebelumnya tampak lupa, ragu dan dituntun guru, dalam observasi ketiga ini mereka terlihat telah percaya diri dalam menyebutkan huruf hijaiyah, kelancaran menyebutkan bunyi dan ketepatan membedakan huruf dengan baik dan benar.

Dari observasi tersebut menunjukkan bahwa anak mulai berkembang dan telah cakap terampil sesuai harapan dimasing-masing indikator, meskipun terdapat anak yang pada tahapan awal perkembangan.

c. Mengenal Huruf Hijaiyah dari alif smpai ya

Observasi pada sesi pengenalkan huruf hijaiyah menggunakan metode wafa dilakukan setiap hari, menunjukkan suasana belajar dikelas dalam yang

ceria dan semangat, adapun dikelas ada dekorasi huruf hijaiyah yang menempel di tembok, media pembelajaran tersebut berupa banner yang di desain dengan menarik. Sebelum pembelajaran dimulai guru melakukan pembukaan terlebih dahulu dengan berdoa, menanyakan kabar dan menyanyikan lagu huruf hijaiyah dan di ikuti siswa dengan lantang dan semangat.

Secara keseluruhan observasi dalam mengenalkan huruf hijaiyah ini memberikan kesan yang sangat positif. Kombinasi antara lagu, visualisasi yang menarik dan pendekatan guru yang amat ulet dan kasih sayang menciptakan



lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif.

Gambar 4.7 Dokumentasi Anak Membaca Huruf Hijaiyah dengan Semangat

Menurut bu Imamah respon anak dalam belajar huruf hijaiyah menunjukkan respon senang dalam melafalkan setiap hurufnya, membedakan setiap huruf dengan gambar yang pernah mereka lihat seperti ba ta tsa menyerupai mangkok, huruf ro da di buku wafa terdapat gambar yang menunjukkan roda, mereka antusias menirukan gambar yang disajikan dibuku

dengan menyebutkan setiap hurufnya. Harokat fathah membantu anak dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan mudah. Respon baik dalam setiap pembelajaran terdapat faktor yang mendukung seperti faktor lingkungan di rumah, orangtua yang mendukung pembelajaran yang ada di sekolah menghailkan pembelajaran dengan baik dan cepat berbeda dengan kurangnya dukungan antar orangruea.

Memperkenalkan huruf hijaiyah sejak dini merupakan fondasi penting dalam pembelajaran Al-Qur'an dan pendidikan islam. Untuk memahami lebih jauh bagaimana kemampuan mengenalhuruf hijaiyah ini berkembang, peneliti telah melakukan serangkaian wawancara tentang perkembangan kemampuan dalam mengenal huruf hijaiyah sebagai berikut

Dari hasil wawancara dengan ibu Nur Imamah selaku guru kelas al Malik mengungkapkan bahwa:

“ Semenjak menggunakan metode Wafa anak-anak sangat cepat dan efektif untuk memahami huruf hijaiyah yaa karna melihat anak-anak sudah banyak yang jilidnya jauh juga ya mbak meskipun masih kelas A ada yang sudah jilid 3, menurut bu imamah metode ini sangat efektiflah dan pembelajaranya juga menyenangkan soalnya disetiap jilidnya ada gambar yang menarik dan mengenal hurufnya juga diacak kayak di jadikan kalimat yang unik gitu”³⁷

Dan menurut hasil wawancara dengan Bu Fatrikah selaku kepala sekolah mengungkapkan

“ Metode Wafa ini perkembanganya sangat pesat untuk mengenal huruf hijaiyah dan juga jika anak telah mencapai perkembangan yang sangat pesat ini juga ada kesinambungan kerjasama antara orang tua, dan menurut saya metode ini sangat menyenangkan dan nyaman untuk di dengar saat hafaan surat maupun mengaji”³⁸

³⁷ wawancara Ibu Imamah

³⁸ wawancara Ibu Fatrikah

Sedangkan menurut bu Fatim selaku guru kelas Al-Jabbar, tidak jauh beda dengan penjelasan antara kedua narasumber beliau memaparkan perkembangan mengenal metode huruf hijaiyah dengan metode wafa sangat pesat.

“Kalau makai metode ini cepet mbak perkembanganya cara saya mengajari anak secara berulang-ulang dan dengan lagu, biasanya dilakukan pembelajaran selama seminggu ya itu diulang-ulang nanti kalau ada yang bisa saya kasih reward, hafalanya juga cepat dan ditarget juga”³⁹ tutur bu Fatim selaku guru kelas aljabbar.

Observasi yang dilakukan untuk melihat perkembangan mengenal huruf hijaiyah melalui metode wafa ialah guru mengevaluasi pencapaian perkembangan anak melalui buku prestasi anak, buku ini di isi ketika anak melakukan tes privat maju menghadap guru untuk membaca buku Wafa sesuai jilid pencapaiannya.

Sesi pertama pengenalan huruf di bab awal, pada observasi ini peneliti melihat siswa yang bernama Hildy, dia belum paham tentang huruf hijaiyah. Ketika guru melafalkan huruf ma-ta sa-ya ka-ya ro-da (huruf ma dan ta) Hildy memperhatikan seksama dan mencoba mengikuti pelafalan dan guru memaparkan huruf hijaiyah dengan benda yang ada disekitar, beberapa kali ia salah melafadzkan dan tertukar meski demikian terlihat adanya minat dan respon positif terhadap metode pengajaran ini.

Sesi kedua pengulangan dan penguatan huruf, setelah beberapa kali pengulangan dan penggunaan lagu wafa untuk huruf ma-ta sa-ya ka-ya ro-da, terlihat adanya peningkatan dalam kemampuan Hildy, ia mulai lebih lancar

³⁹ wawancara Ibu Fatim

melafalkan huruf meskipun terkadang masih tertukar. Ketika guru menunjuk Hildy berhasil menyebutkan beberapa dengan benar dan tidak tertukar meskipun memerlukan waktu untuk berfikir dan mengingat. Terlihat bahwa pembelajaran menggunakan metode wafa mulai memberikan hasil dan pemahaman terhadap huruf hijaiyah.

Sesi ketiga guru mulai mengganti halaman selanjutnya yang berisi uraian dari setiap huruf di bab sebelumnya, anak dapat membaca dan mengingat huruf yang telah disajikan dan bersifat acak.



Gambar 4.8 dokumentasi perkembangan anak wafa jilid 1



Gambar 4.9 dokumentasi perkembangan anak metode wafa jilid 2

2

Tabel 4.3
Temuan Penelitian

<p>a. Pembelajaran metode wafa dalam mengkorelasikan gambar dan huruf</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat 5 langkah pembelajaran yakni P1 Pembukaan dengan salam, doa dan murojaah hafalan surat pendek, P2) Pengalaman yakni disini guru hanya menyinggung pertanyaan yang memancing tentang huruf hijaiyah, P3) Pengajaran dalam metode wafa
---	---

	<p>dengan teknik privat dengan menggunakan media banner dan buku tilawah wafa, P4) Penilaian guru dengan memberi “lancar” jika sesuai dengan indikator dan mencatat “ulang” jika belum memenuhi indikator, dan P5 Penutupan guru menutup dengan memberikan pesan maupun pujian.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pembelajaran mengenal huruf hijaiyah pada metode ini dengan teknik privat dan menggunakan nada hijaz atau biasa disebut nada tangga dengan nada panjang, sedang lalu rendah.
<p>b. Respon anak terhadap metode wafa dalam mengenalkan huruf hijaiyah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Respon anak terhadap metode wafa yaitu antusias dan semangat, anak-anak menunjukkan adanya respon kognitif, hal tersebut dilihat dari anak mudah mengenal huruf hijaiyah dari gambar yang disajikan pada buku wafa dan anak-anak cenderung lebih cepat mengenali huruf hijaiyah yang sering mereka lihat atau gunakan, seperti kata-kata sederhana yang familiar. • Dalam pembelajaran peneliti tidak menemukan respon konatif.
<p>c. Perkembangan kemampuan mengenal huruf hijaiyah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak yang diajarkan huruf hijaiyah melalui lagu dan gambar memiliki kemampuan mengingat nama huruf yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang hanya diajarkan melalui hafalan.

C. Pembahasan Temuan

a. Pembelajaran Metode Wafa Dalam Mengkorelasikan antara Gambar dan Huruf

Metode wafa merupakan metode mengenal huruf hijaiyah sekaligus belajar Al-Qur'an menggunakan otak kanan, seiring berkembang zaman belajar Al-Qur'an menjadi hal penting untuk diajarkan kepada anak. Sebenarnya banyak metode untuk mengenalkan Al-Qur'an, tetapi metode ini sesuai dengan dunia anak sehingga membuat anak tidak cepat bosan. Selain itu melafalkan metode ini dengan cara dilagukan menggunakan metode hijaz atau tangga nada yakni dengan bacaan panjang, sedang lalu rendah

Dalam implementasi metode wafa hampir semua guru menunjukkan antusias yang tinggi dalam menerapkan metode wafa. Mereka melihat metode ini sebagai pendekatan yang menyenangkan dan efektif untuk mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak usia dini. Penerimaan yang positif dari guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Antusias ini kemungkinan besar menular kepada anak-anak menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Dalam metode wafa menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan, model pembelajaran yang asyik dan strategi pembelajaran yang cocok untuk anak-anak. Media pembelajaran yang digunakan dalam metode wafa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul terdiri dari poster atau banner huruf hijaiyah dan buku tilawah wafa yang berwarna dan bergambar sehingga anak dapat belajar dengan senang. Selain itu menggunakan model pembelajaran dengan model privat supaya anak lebih mengetahui mendalam tentang huruf hijaiyah. Guru juga melafadzkan huruf hijaiyah dan meminta murid untuk menirukan dan mengulanginya kembali.

Metode wafa dapat menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan dapat belajar secara efektif dengan menggunakan unsur yang ada pada siswa. Metode ini berstandar pada spirit “ bawalah dunia kita ke dunia mereka, antarkan dunia mereka ke dunia kita. “TANDUR” merupakan akronomi dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan.

Sesuai dengan kurikulum wafa pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Wafa menggunakan 5P (Pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, penutupan) yang dipergunakan untuk semua jenjang dari KB, TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA hingga orang dewasa atau umum.⁴⁰

Berdasarkan observasi di lapangan implementasi metode wafa dalam mengenalkan huruf hijaiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul dilakukan dengan 5 langkah tahapan pembelajaran yaitu 5P yang meliputi:

- a. P1 Pembukaan : Salam, do’a, tanya kabar, murojaah hafalan surat pendek
- b. P2 Pengalaman : Pertanyaan seputar huruf hijaiyah
- c. P3 Pengajaran : Baca tiru dan simak privat dengan buku wafa
- d. P4 Penilaian : Guru menilai dengan mencatat di buku prestasi siswa
- e. P5 Penutupan : Guru mengulang materi, guru memberi pujian, guru menutup dengan pesan.

P1 yakni pembukaan dikelas dengan diawali salam, do’a, tanya kabar, dan murojaah surat-surat pendek, siswa merasa tertarik mengikuti pembelajaran sejak awal dikarenakan pembuka pembelajaran dengan suasa yang positif. Pada

⁴⁰ Dr Shobikhul Qisom, Buku Pintar Guru Al-Qur’an

P2 Pengenalan dikelas hanya disinggung sedikit dengan pertanyaan seputar huruf-huruf yang hijaiyah yang telah diajarkan. selanjutnya P3 pengajaran dapat membangun pemahaman siswa secara bertahap melalui teknik privat supaya anak lebih kompleks dalam pembelajaran. P4 penilaian dalam kegiatan ini agar siswa merasa penilaian bagian yang wajar dari proses belajar. Yang terakhir yakni penutupan siswa akan merasa pembelajaran telah selesai dengan baik, serta guru memberi pesan dan memberikan dorongan untuk terus belajar.

Berdasarkan pembahasan diatas bahwasanya implementasi menggunakan metode Wafa dalam mengenalkan huruf hijaiyah dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan belajar mengenal huruf hijaiyah yang dibuktikan anak-anak sudah mencapai buku tilawah Wafa jilid 3 dari kelima jilid Wafa. Semua langkah-langkah pembelajaran tersebut telah di terapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul.

b. Respon Anak Terhadap Metode Wafa Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul

Dalam observasi yang dilakukan, terlihat bahwa sebagian besar anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan. Mereka aktif mengulang pelafalan huruf hijaiyah dengan nada yang riang, menirukan pelafalan yang diajarkan guru. Namun ada dua anak lainnya terlihat kurang fokus dan lebih mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar.

Sebagaimana teori Harvey dan Smith mendefinisikan bahwa respon ialah sebuah kesiapan dalam menentukan sikap baik dalam bentuk positif atau negatif

terhadap obyek atau situasi.⁴¹ Berkaitan dengan teori tersebut dapat dilihat metode Wafa dalam mengenalkan huruf hijaiyah mendapat respon positif terhadap pembelajaran di kelas.

Respon peserta didik terhadap suatu metode yang diterapkan oleh guru pada saat pembelajaran di kelas, sikap murid terhadap objek berperan sebagai perantara respon dan objek, sebagaimana yang ditemui dalam penelitian objek buku wafa menjadi perantara belajar anak untuk mengenal huruf hijaiyah hal tersebut dapat dikatakan bahwa respon yang ditunjukkan oleh individu terhadap objek dapat memunculkan respon yang positif.

Menurut Steven M. Chafe, respon dibedakan menjadi 3 yakni respon kognitif, respon afektif dan respon konatif.⁴² Akan tetapi peneliti hanya menemukan 2 respon saja diantaranya:

1. Respon kognitif yakni metode Wafa menggabungkan antara elemen visual (banner/poster), auditori (pelafalan dengan nada) dan kinestetik (gerakan tangan) mendukung proses persepsi yang lebih efektif. Anak-anak tidak hanya melihat huruf tetapi juga mendengarnya diucapkan dengan cara yang menarik. Aktivitas mengulang pelafalan huruf hijaiyah secara aktif merupakan strategi yang baik untuk memperkuat memori

Respon kognitif terlihat dari anak mengenal huruf dengan gambar maupun kata-kata yang mudah dipahami. Dan anak-anak

⁴¹ Kamal and Mujab, "Stimulus Guru Dan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII SMP Daru Ulil Albab Tegal 2020/2021."

⁴² Ajeng Muliasari, "Sikap Dan Respon Anak PAUD Dalam Mengenal Metamorfosis Serangga Melalui Media Animasi."

cenderung lebih cepat mengenali huruf hijaiyah yang sering mereka lihat seperti kata-kata sederhana dan familiar ditelinga anak contohnya pada jilid 1 pada bab awal terdapat gambar dan huruf hijaiyah dirangkai menjadi suatu kata-kata yang menarik untuk di ingat anak seperti “ma-ta, sa-ya, ka-ya, ro-da” dan pada bab kedua menyajikan kata-kata yang unik seperti “ a-da, tho-ha, ba-wa, ja-la”.

Respon kognitif ditunjukkan anak mampu membedakan huruf hijaiyah yang mirip bentukannya misal (ب ت ث) berdasarkan titiknya jika ba titik satu di atasnya, jika ta terdapat titik dua dan huruf tsa ada titik tiga di atasnya. Pengenalan huruf hijaiyah pada metode wafa mengenalkan langsung huruf hijaiyah dengan harakat fathah hal ini dapat mempercepat pengenalan huruf hijaiyah dibandingkan dengan harakat kasrah dan dhommah anak-anak terlihat sedikit terbalik jika membaca antara ketiga harokat tersebut.

2. Respon Afektif yang ditunjukkan pada pengenalan huruf di TK ABA Tanggul menunjukkan adanya respon yang berhubungan antara emosi, sikap ini menunjukkan adanya ketertarikan anak berusaha berpartisipasi dan semangat belajar mengenal huruf hijaiyah. Respon positif dalam pembelajaran melalui metode wafa ditandai dengan adanya rasa percaya diri anak dalam melafadzkan huruf hijaiyah dengan lantang dan adanya pujian atau pengakuan atas usaha mereka akan semakin memperkuat perasaan positif. Respon afektif ditandai dengan minat anak dalam belajar huruf hijaiyah di kelas hal ini di pengaruhi lingkungan belajar yang nyaman, aman dan mendukung akan membuat anak merasa rileks.

Pada pembelajaran mengenal huruf dengan menggunakan metode wafa terlihat anak memiliki semangat minat belajar yang tinggi serta antusias dalam belajar dikarenakan metode wafa memiliki pembelajaran yang ciri khas menggabungkan antara auditori, visual dan kinestetik.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi respon anak yaitu

1. Faktor lingkungan

Untuk pengaruh keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah maka pihak sekolah perlu melakukan kerjasama yang baik antar keluarga. Dengan demikian faktor pendukung dari orangtua sangat berpengaruh besar pada proses pembelajaran, sedangkan anak yang di dukung penuh oleh orang tua maka pencapaian peningkatan jilid lebih banyak.

2. Faktor materi pembelajaran (metode)

Faktor ini menyesuaikan dengan metode pembelajaran yang ada dalam pembelajaran mengenal huruf hijaiyah menggunakan metode Wafa, kontribusi positif guru terhadap pengenalan huruf hijaiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul ini menggunakan metode yang menyenangkan maka anak dapat menerima materi dengan baik dan menggunakan teknik privat dapat membantu anak untuk memahami huruf hijaiyah dengan baik.

3. Faktor intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan afektif dan mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi

mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan belajar anak. Siswa yang memiliki intelegensi tinggi akan berhasil daripada yang mempunyai intelegensi rendah.

4. Minat belajar

Dalam proses pembelajaran tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar anak. Belajar yang tidak ada minatnya maka tidak akan berjalan dengan baik oleh karena itu seorang guru perlu membangkitkan semangat belajar pada anak.

5. Guru sebagai pembina siswa

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan bu Fatim ditemukan bahwa beliau secara aktif menerapkan metode Wafa dalam membina siswa kelas Al Jabbar dalam pengenalan huruf hijaiyah, bu Fatim secara aktif menggunakan lagu-lagu yang menarik dan gerakan tubuh yang sederhana dan menunjukkan perhatian individual kepada setiap siswa, beliau mengamati perkembangan penguasaan huruf hijaiyah masing-masing siswa dan memberikan bimbingan tambahan bagi mereka yang kesulitan. Pengulangan materi dilakukan secara berkala agar siswa dapat memahami materi yang di paparkan. Hal ini menunjukkan bahwa guru berperan aktif sebagai pembina yang efektif dalam mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan metode Wafa. Penggunaan lagu, gerakan, dan media sesuai dengan prinsip metode yang menekankan pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan beberapa indera.

Secara keseluruhan, respon anak terhadap pengenalan huruf hijaiyah melalui metode wafa menunjukkan adanya respon kognitif dan afektif yang berpotensi baik dan anak menunjukkan ketertarikan dan berusaha untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan dengan dibantu media pembelajaran yang menarik.

c. Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah dari ا-ي

Penelitian yang dilakukan selama 30 hari menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mengenal huruf hijaiyah setelah penerapan metode Wafa secara berkala dan disinggung setiap hari tentang huruf hijaiyah. Dan guru mengajarkan konsep Wafa sendiri terdapat kata atau contoh dari kehidupan sehari-hari misalnya huruf ma-ta dan menunjuk kepada alat indera penglihatan yakni mata. Peningkatan ini terlihat pada kemampuan siswa dalam mengidentifikasi bentuk huruf hijaiyah secara visual maupun melafalkan bunyinya dengan benar. Berdasarkan temuan yang dipaparkan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa membuat anak kecil memahami sebuah konsep yang realistik dan konkret dan demikian maka pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode Wafa ada kaitanya dengan teori menurut Ellizabeth B. Hurlock beliau berpendapat bahwa untuk membuat anak kecil memahami agama maka di ajarkan dalam bahasa sehari-hari.⁴³

Dalam perkembangan kognitif pada setiap individu metode Wafa yang menggunakan lagu dan gerakan melibatkan berbagai modalitas sensori siswa. Hal ini mendukung informasi ke dalam memori dan mengingat dalam jangka

⁴³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2014) 49.

panjang, penggunaan gambar-gambar yang relevan membantu siswa membangun skema kognitif dan mengaitkan huruf hijaiyah dengan konsep familiar. Menurut teori Primary Mental Abilities berpendapat bahwa kognitif merupakan perwujudan dari kemampuan primer yaitu berbahasa, mengingat, berpikir logis, pemahaman ruang, bilangan, menggunakan kata-kata, mengamati dengan cepat dan benar. Begitupun menurut Piaget, kognitif yaitu cara anak untuk adaptasi dan mendefinisikn obyek dan kejadian yang ada dilingkungannya, dan masa pra operasional pada 18 bulan sampai 6 tahun tahapan anak belajar dengan memakai lambang ataupun simbol yang ada di sekitar.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun, anak mulai peka terhadap lingkungan sekitar panca indera seperti penglihatannya, pendengarannya. Dan anak mulai bisa menggunakan pemahamannya mengingat apa yang dilihat dan di dengar. Maka kaitannya dengan pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode Wafa sangat signifikan dan anak mulai mengenal huruf hijaiyah sejak umur 5-6 tahun dan anak mulai mengenal pembelajaran melalui indera penglihatan, pendengaran sama dengan yang diajarkan dengan metode Wafa melalui auditori melalui penjelasan guru, visual dengan gambar yang menarik.

Dan dapat disimpulkan dari obseravsi yang dilihat dari pertama sampai akhir, metode ini banyak sekali peningkatan mengenal huruf hijaiyah dengan

⁴⁴ Novia Istiqomah and Maemonah Maemonah, "Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget," *Khazanah Pendidikan* 15, no. 2 (2022): 151–58.

menggunakan nada khas Wafa yakni nada hijaz atau biasa disebut dengan tangga nada dengan tarikan panjang, sedang lalu rendah, maka metode ini sangat efektif, tidak monoton dalam pembelajaran mengenal huruf hijaiyah.

Menurut standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini menurut keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam,⁴⁵ terlihat lingkup perkembangan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul pencapaian kognitif anak berfikir simbolik untuk membaca tanda keberadaan Allah SWT untuk tingkat pencapaian perkembangan usia 5-6 tahun anak mulai mengetahui huruf hijiyah dengan benar dan sudah memahami keaksaraan hijaiyah, menirukan tulisan huruf hijaiyah dengan bantuan media poster



⁴⁵ Kemenag Pendis Nomor 3331 2021 STTPA RA

BAB V

PENUTUPAN

A. KESIMPULAN

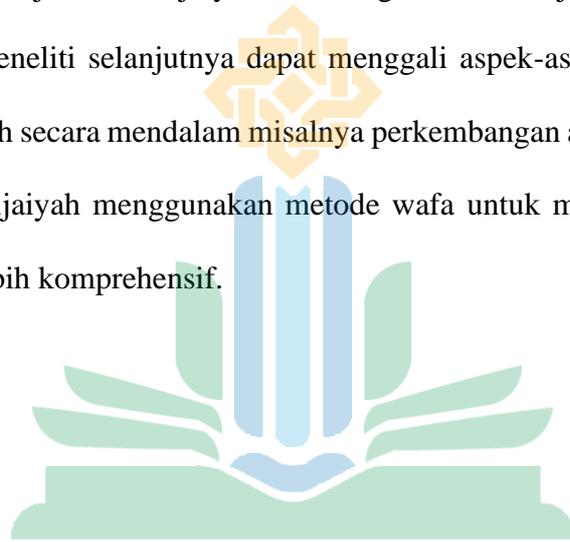
1. Pembelajaran metode wafa dengan mengkorelasikan antara gambar dengan huruf menggunakan P5 yakni (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, Penutupan)
2. Respon peserta didik terhadap suatu metode yang diterapkan oleh guru pada saat pembelajaran di kelas, sikap murid terhadap objek berperan sebagai perantara respon dan objek, sebagaimana yang ditemui dalam penelitian objek buku wafa menjadi perantara belajar anak untuk mengenal huruf hijaiyah hal tersebut dapat dikatakan bahwa respon yang ditunjukkan oleh individu terhadap objek dapat memunculkan respon kognitif ditandai dengan anak mudah mengenal huruf dengan gambar maupun kata-kata yang mudah dipahami dan familiar di telinga anak.
3. Dalam mengenal huruf hijaiyah pada setiap individu metode wafa menggunakan nada hijaz. Metode wafa terbukti mampu mengenalkan huruf hijaiyah dari huruf alif sampai ya, ini ditandai dengan siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul kelompok A telah mencapai buku tilawah wafa jilid 2 dari kelima jilidnya.

B. SARAN

1. Berdasarkan temuan bahwa implementasi metode Wafa dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia 5-6 tahun penelitian ini

menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan audio dalam metode wafa sangat membantu anak dalam mengenalkan huruf hijaiyah. Oleh karena itu disarankan kepada pihak Taman Kanak-Kanak untuk mengembangkan variasi media yang lebih menarik dan interaktif.

2. Penelitian ini fokus pada aspek pembelajaran metode wafa, respon anak dalam belajar huruf hijaiyah dan mengenal huruf hijaiyah melalui metode wafa. Peneliti selanjutnya dapat menggali aspek-aspek lain yang belum tersentuh secara mendalam misalnya perkembangan anak dalam mengenal huruf hijaiyah menggunakan metode wafa untuk mendapat pemahaman yang lebih komprehensif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Muliasari, Linda. "Sikap Dan Respon Anak PAUD Dalam Mengenal Metamorfosis Serangga Melalui Media Animasi." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1083–1100.
- Al-Jauhari, Mahmud Muhammad, Muhammad Abdul Hakim Khayyal, Kamran As' ad Irsyady, and Mufliha Wijayati. *Membangun Keluarga Qur'ani: Panduan Untuk Wanita Muslimah*. Arnzah, 2005.
- Fithriyah, Musa'adatul. "Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an Di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan." *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 2 (2019): 33–46.
- Imroatun, Imroatun. "Pembelajaran Huruf Hijaiyah Bagi Anak Usia Dini." In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 2:175–88, 2017.
- Istiqomah, Novia, and Maemonah Maemonah. "Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget." *Khazanah Pendidikan* 15, no. 2 (2022): 151–58.
- Kamal, Mustofa, and Saeful Mujab. "Stimulus Guru Dan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII SMP Daru Ulil Albab Tegal 2020/2021." *Jurnal Ilmiah Bashrah* 1, no. 02 (2021): 129–46.
- Khoiriyah, Lina Eka, Happy Susanto, and Nurul Abidin. "Korelasi Antara Pembajaran Al-Qur'an Metode Wafa Dengan Prestasi Belajar Qur'an Hadis

Siswa Mi Nurul Huda Grogol.” *TARBAWI: Journal on Islamic Education* 2, no. 2 (2018): 65–79.

Mahrus. " *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*" (IAIN Jember Press) 19,
<https://digilib.uinkhas.ac.id/22789/1/Pendidikan%20Karakter%20Anak%20Usia%20Dini.pdf>

Nafi'a, Riadhaturun. “Penerapan Metode Wafa Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Di TPQ Adz-Dzaki BTN Pemda Gerung Lombok Barat.” UIN Mataram, 2022.

Pangastuti, Ratna. “Pembelajaran Al-Quran Anak Usia Dini Melalui Metode.” In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 2:109–22, 2017.

Parinduri, Rendika, Stai Syekh, H Abdul Halim, Hasan Al, and Ishlahiyah Binjai. “*تريره بيا نع نحرلا دبع نب قملس بيا نع ير هولاً نع بنذ بيا نبا انتدح مدأ انتدح هاوبأف قرطفا بلع*” n.d.
 “*دلوي دولوم لك ملس و هيلع الله بلص بينلا لاق : لاق هنع الله يضر*” n.d.

Parni, Parni. “Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran.” *Tarbiya Islamica* 5, no. 1 (2017): 17–30.

Pendidikan, Menteri, D A N Kebudayaan, and Republik Indonesia. “No Title,” 2014.

Putra, Nusa. “Penelitian Kualitatif PAUD Pendidikan Anak Usia Dini,” 2019.

Ratnawati, Siti Rohmaturrosyidah, and Imroatus Solihah. “Pembelajaran Al-Qur'an Metode ‘Wafa’: Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Mengoptimalkan Otak Kiri Dan Otak Kanan.” *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, n.d.

Saleh, Sirajuddin. “Analisis Data Kualitatif.” *Pustaka Ramadhan*, Bandung, 2017.

SANTI, RAHAYU. "PENGARUH METODE WAFI TERHADAP
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIAIYAH
ANAK USIA DINI DI TPA NURUL IMAN LAMPUNG BARAT." UIN
Raden Intan Lampung, 2021.

Sugiyono, S. "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, RnD, Bandung: CV."
Alfabeta, 2010.

Suryana, D. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*.
Prenada Media, 2016.

<https://books.google.co.id/books?id=qQRBDwAAQBAJ>.

Susanti, Santi, and Susan Nurhayati. "Penerapan Metode Iqro' dalam
Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini." *WALADUNA: Jurnal
Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2022): 13–23.

Utami, Tri. "Implementasi Metode Wafu Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-
Qur'an Anak Usia Dini Di TKIT Robbani Cendekia Jenangan Ponorogo,"
2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Imelina Sururi Dzauqi
 NIM : 212101050023
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dala hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER
 Jember, 26 Mei 2025
 yatakan

 Imelina Sururi Dzauqi
 212101050023

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Waktu observasi yang dilakukan tanggal 23 Februari dimulai dari jam 08.00 sampai selesai
2. Lokasi observasi dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul di kelas Al-Malik dan Al-Jabbar (kelas A)
3. Indikator observasi
 1. Melihat bagaimana implementasi pengajaran mengaji menggunakan metode wafa dalam mengenalkan huruf hijaiyah
 2. Melihat bagaimana respon anak setelah diajarkan menggunakan metode wafa tersebut
 3. Melihat perkembangan anak setelah diajarkan mengaji menggunakan metode wafa
 4. Gambaran umum suasana kelas selama observasi
 5. Kesimpulan awal atau ringkasan observasi

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

1. Narasumber yang diambil dalam wawancara ini adalah :
 1. Kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul Ibu Fatrikah S.Pd
 2. Guru kelas Al-Malik Ibu Nur Imamah S.Pd
 3. Guru kelas Al-Jabbarv Ibu Fatim S.Pd
 4. Murid kelas Al- malik : Tisya, Zafir
 5. Murid kelas Al-Jabbar : Hildy, Kiara, Nita
2. Pertanyaan inti (untuk guru)
 1. Bagaimana langkah-langkah yang konkret dalam menerapkan metode wafa di kelas?
 2. Apa saja media yang digunakan ?
 3. Bagaimana cara ibu mengevaluasi pemahaman anak terhadap huruf hijaiyah?
 4. Menurut ibu, seberapa efektif metode wafa dalam mengenalkan huruf hijaiyah?
 5. Perubahan apa saja yang ibu amatai pada kemampuan anak-anak setelah menggunakan metode wafa?
 6. Sudah berapa lama ibu menggunakan metode wafa di sekolah ini?
 7. Apa yang membuat ibu tertarik menggunakan metode wafa?

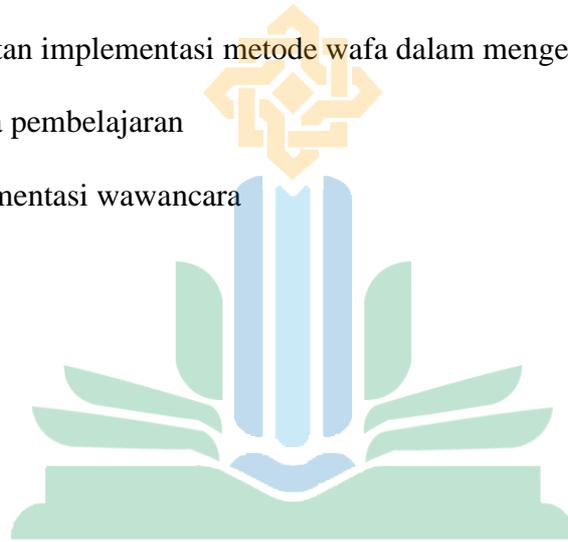
8. Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan anak dibanding dengan metode lain?
3. Pertanyaan untuk respon murid
 1. Apakah kamu suka belajar huruf hijaiyah menggunakan metode wafa?
 2. Apa yang kamu sukai dari cara belajar menggunakan metode wafa?
 3. Apakah kamu merasamudah belajar menggunakan metode ini?
 4. Apakah kamu bisa menyebutkan beberapa huruf hijaiyah yang kamu pelajari?



Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Lembaga TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul
2. Visi, misi, dan Tujuan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul
3. Foto kegiatan implementasi metode wafa dalam mengenalkan huruf hijaiyah
4. Foto media pembelajaran
5. Foto dokumentasi wawancara



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10661/In.20/3.a/PP.009/02/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul
 Jl. Kamboja, Tanggul Kulon, kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101050023
 Nama : IMELINA SURURI DZAUQI
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI METODE WAFI DALAM MENGENALKAN HURUF HIJAIYAH PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL TANGGUL KABUPATEN JEMBER" selama 15 (lima belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Fatrikah, S. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23 Februari 2025



Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

Lampiran 7



PIMPINAN CABANG 'AISYIYAH TANGGUL
MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
AMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
MPSN : 20559322

Jl. Kamboja No 82 Dusun Krajan RT 05 RW 01 Desa Tanggul Kulon Tanggul, Jember
email : tkaba1tanggul@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FATRIKAH, S,Pd
NIP : 196712011987022001
Pangkat Golongan : Pembina / IV b
Jabatan : Kepala TK
Unit Kerja : TK Aisyiyah Bustanul Athfal
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :
Nama : IMELNA SURURI DZAUQI
NIM : 212101050023
Semester : Delapan
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Status : Mahasiswa UIN KHAS JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul terhitung mulai 20 Februari s/d 15 April 2025 sesuai dengan surat dari UIN KHAS Jember nomor B-10661/IN.20/3.a/PP.009/02/2025 pada tanggal 20 Februari 2025

Demikian surat ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

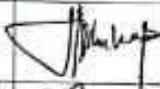
Jember, 15 April 2025

Yang Menyatakan

FATRIKAH, S,Pd

Lampiran 8

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL TANGGUL

NO	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Informan	Paraf
1	20 februari 2025	Silaturahmi dan pengantaran surat	Fatrikah S.Pd	
2	21 Februari 2025	Observasi pertama	Nur Imamah S.Pd	
3	10 Maret 2025	Observasi kedua	Nur Imamah S.Pd	
4	17 Maret 2025	Observasi ketiga	Fatim S.Pd	
5	24 Maret	Wawancara terkait profil sekolah, visi dan misi	Fatrikah S.Pd	
6	14 April 2025	Wawancara terkait fokus penelitian	Nur Imamah	
			Fatim S.Pd	
7	15 April 2025	Meminta surat pernyataan selesai penelitian	Fatrikah S.Pd	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 15 April 2025

Kepala Sekolah

TK Aisyiyah Bustanul
Athfal Tanggul



Fatrikah, S.Pd

Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-7113/In.20/3.a/PP.009/12/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Bimbingan Skripsi**

Yth. Yuli Indarti, S.KM. M.Kes.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara Yuli Indarti, S.KM. M.Kes. berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

NIM	: 212101050023
Nama	: IMELINA SURURI DZAUQI
Semester	: TUJUH
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi	: IMPLEMENTASI METODE WAFU DALAM MENGENALKAN HURUF HIJAIYAH PADA PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 01 TANGGUL KABUPATEN JEMBER

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 Desember 2024



and Dekan,
 dan Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

Lampiran 10

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id Website: www.uinkhas.ac.id</p>
---	---

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

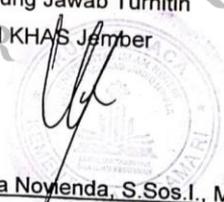
Nama : Imelina Sururi Dzauqi
 NIM : 212101050023
 Program Studi : PIAUD
 Judul Karya Ilmiah : Implementasi Metode Wafa dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul Kabupaten Jember telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (17,4%.)

1. BAB I : 23 %
 2. BAB II : 25 %
 3. BAB III : 25 %
 4. BAB IV : 10 %
 5. BAB V : 4 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 27 Mei 2025
 Penanggung Jawab Turnitin
 FTIK UIN KHAS Jember


 (Ulfa Dina Noyenda, S.Sos.I., M.Pd.I)
 NIP.198308112023212019

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.
 2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

Lampiran 11

FOTO DOKUMENTASI



Lokasi Penelitian: TK ABA Tanggul



Halaman Sekolah TK ABA Tanggul



Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Guru Kelas Al-Jabbar



Wawancara Dengan Guru Al-Malik



Media Buku



Media Banner Huruf Hijaiyah



Anak Membaca Tilawah Menggunakan Metode Wafa

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Metode Wafa Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi metode wafa 2. Mengenalkan huruf hijaiyah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran metode wafa dalam mengkorelasikan antara gambar dan huruf • Respon anak dalam pembelajaran metode wafa • Mengenalkan huruf hijaiyah dari alif sampai ya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul b. Guru Kelas c. Siswa kelas A 2. Observasi 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian Kualitatif 2. Lokasi Penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul 3. Subyek Penelitian: 5 Peserta Didik Kelas A 4. Teknik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> f. Wawancara g. Observasi h. Dokumentasi 5. Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 6. Keabsahan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik 7. Tahap-tahap Penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Tahap pra lapangan b. Tahap pelaksanaan c. Tahap analisis data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana implementasi metode wafa dalam pengenalan huruf hijaiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul? 2. Bagaimana respon anak terhadap metode wafa dalam mengenalkan huruf hijaiyah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul? 3. Bagaimana perkembangan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui metode wafa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul?

				d. Tahap laporan hasil	
--	--	--	--	------------------------	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 13

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL TANGGUL TAHUN 2025/2026

Kelompok/ Usia : A/ 5-6 Tahun
Tema : Huruf hijaiyah
Semester/Minggu : 2/6
Hari/Tanggal : Senin/ Maret 2025

Tujuan Kegiatan

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan bermain ini antara lain :

1. Anak dapat mengenal huruf hijaiyah
2. Anak dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan baik

Alat dan Bahan

Alat bahan yang diperlukan antara lain :

- Banner hijaiyah
- Buku wafa

Kegiatan :

Pembukaan

1. Rutinitas pembuka salam
2. Berdoa
3. Menanyakan kabar anak
4. Bernyanyi
5. Mengenalkan huruf hijaiyah
6. Mendiskusikan kegiatan belajar anak antara membaca dan menulis huruf hijaiyah di buku

Inti

1. Membaca buku wafa
2. Menulis huruf hijaiyah

Penutup

1. Mereview pelajaran apa aja yang di dapat.
2. Refleksi perasaan dan apresiasi
3. Doa setelah belajar
4. Doa keluar rumah
5. Doa naik kendaraan
6. Memberi salam

5. Langkah-langkah Memfasilitasi Pembelajaran

Tema : Huruf hijaiyah

Tujuan Kegiatan:

Tujuan yang ditetapkan dalam kegiatan ini antara lain :

1. Anak dapat mengenal huruf hijaiyah
2. Anak dapat melafalkan huruf hijaiyah

Alat dan Bahan

Alat bahan yang diperlukan antara lain :

- Banner hijaiyah
- Buku wafa sesuai jilid anak

Kegiatan :

Pembukaan

1. Rutinitas Pembukaan

- Salam
- Berdoa
- Menanyakan kabar anak
- Mengenalkan huruf hijaiyah
- Anak duduk membentuk 2 shaf
- Guru mengecek sejauh mana pengetahuan awal anak-anak tentang hijaiyah. Pertanyaan yang diberikan misalnya :
“Apa saja huruf hijaiyah itu?”

3. Diskusi seputar isi kegiatan dan membahas huruf hijaiyah yang tidak dipahami anak

- Anak dan guru berdiskusi seputar kegiatan Guru dapat memberi pertanyaan yang melatih anak berpikir lebih dalam, misalnya :
“Apa saja huruf hijaiyah yang kalian ketahui?”
“Huruf apa yang berbentuk seperti mangkok?”
“Huruf apa yang berbentuk seperti bebek ?”
- Guru dan anak membahas huruf hijaiyah yang tidak dipahami anak. Sebelum menjawab pertanyaan anak, guru memberikan kesempatan pada anak lain untuk menjawab pertanyaan temannya.
- Anak diarahkan untuk mencari tahu lebih lanjut apa yang ingin diketahui dari cerita lain yang ada di kelas.

Inti

1. Membaca buku wafa

- Anak dipanggil satu-satu maju menghadap guru untuk membaca buku wafa
2. Menulis
- Anak menulis huruf hijaiyah sesuai apa yang diperintahkan guru

Penutup

1. Menanyakan kegiatan yang telah dilakukan oleh anak
 - Anak berkumpul kembali ke tempat duduk masing masing.
 - Beberapa anak menceritakan apa yang dilakukannya.
2. Refleksi perasaan dan apresiasi
 - Anak menceritakan perasaannya ketika bermain.
 - Guru memberi apresiasi spesifik sebagai penghargaan terhadap keterlibatan (usaha, pemecahan masalah, keinginan untuk berpartisipasi, keinginan bekerjasama, komunikasi, dll) yang dilakukan anak hari ini. Kalimat apresiasi spesifik, misalnya, “Kamu hebat, karena hari ini dapat lebih tekun bermain dan spontan merapikannya kembali”.
3. Menguatkan konsep yang telah didapatkan anak selama bermain
4. Doa setelah belajar
5. Doa keluar rumah
6. Doa naik kendaraan
7. Doa akhir majlis
8. Salam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Jember, 3 Maret 2025

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Guru Kelas

J E M B E R

Kepala Sekolah

(Nur Imamah S.Pd)

(Fatrikah, S.Pd)

BIODATA PENULIS



Identitas Penulis

Nama : Imelina Sururi Dzauqi
 NIM : 212101050023
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 26 Agustus 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun Krajan RT 003/ RW 006 Desa Klatakan
 Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Email : imelinasururi87@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul (2006-2008)
2. SD Muhammadiyah 01 Tanggul (2008-2014)
3. SMP Muhammadiyah 12 Paciran – Lamongan (2014-2017)
4. MA Al – Ishlah Paciran-Lamongan (2017-2020)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2021-2025)

Pengalaman Organisasi

1. Badan Eksekutif Siswa MA Al- Ishlah (BESMA), bagian kewirausahaan
2. OPPI Ma'had Al-Ishlah, bagian kerapian
3. Pengurus bidang PSDM HMPS PIAUD UIN KHAS Jember